

**PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5.4 DI MIN 4  
KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
NUR IVANI HATUL EFENI  
NIM. 19140099**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5.4 DI MIN 4  
KABUPATEN JOMBANG**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh  
Nur Ivani Hatul Efeni  
NIM. 19140099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Penerapan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5,4  
di MIN 4 Kabupaten Jombang**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nur Ivani Hatul Efeni**

NIM. 19140099

Telah diperiksa dan diajukan untuk diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

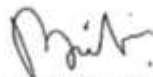


**Roihan One/febriani, M.Pd**

NIP.199302012023212039

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

NIP.197604052008011



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA DI KELAS 5.4 MIN 4 KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nur Ivani Hatul Efendi (19140099)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 22 November 2024 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

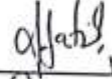
**Dewan Penguji**

Ketua Sidang

Dr. Marhayati, M.Pd,Mat

NIP. 197710262003122003

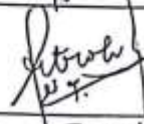
**Tanda Tangan**

: 

Anggota Penguji

Fitratul Uyun, M.Pd.

NIP. 19821022201802012132

: 

Sekretaris Sidang

Roiyan One Febriani, M.Pd

NIP. 199302012023212039

: 

Pembimbing

Roiyan One Febriani, M.Pd

NIP. 199302012023212039

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



UIN Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040319998031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ivani Hatul Efeni  
NIM : 14190099  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5.4 di MIN 4 Kabupaten

Jombang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etika penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Oktober 2024

Hormat saya,

  
  
**Nur Ivani Hatul Efeni**  
NIM.19140099



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/11/2024

diberikan kepada:

Nama : Nur Ivani Hatul Efeni  
NIM : 19140099  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Karya Tulis : Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 5.4 MIN 4 Kabupaten Jombang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 November 2024

Kepada,

Benny Afwadzi

## MOTTO

مَا تَوَقَّفتَ مَطْلَبُ أَنْتَ طَالِبُهُ بِرَبِّكَ وَلَا تَيْسَّرَ مَطْلَبُ أَنْتَ طَالِبُهُ بِنَفْسِكَ

“Permintaan tak akan terhenti ketika engkau meminta kepada Tuhan.

Namun, permintaan tidaklah mudah manakala engkau menyerahkannya  
kepada diri sendiri”

(Syekh Ibnu ‘Athaillah)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan sebuah karya yang masih jauh dari kata sempurna untuk orang-orang yang sangat saya sayangi, cintai dan kasihi, yakni kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Masnuril Huda dan Ibu Amaniah, yang tiada henti memberikan dukungan dan do'a sepenuhnya semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa memberikan kebahagiaan bagi mereka.
2. Kepada keluarga besar tercinta yang senantiasa membantu dan mendoakan dalam segala hal apapun.
3. Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman PGMI, terkhusus teman-teman PKL dan KKM yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk selalu berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur yang setulus-tulusnya kepada Allah SWT atas izin, rahmat, bimbingan, dan pertolongan-Nya sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Siswa Kelas 5.4 MIN 4 Kabupaten Jombang.” Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terlibat. Doa dan salam juga kami panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang syafaatnya sangat kita nantikan di hari kiamat nanti.

Tesis ini merupakan syarat untuk dipenuhi oleh mahasiswa sebagai tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dorongan moril dan materil. Oleh karena itu, dengan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Roiyan One Febriani, M.Pd, selaku dosen pembimbing, terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
6. Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag, M.PdI, selaku Kepala Sekolah MIN 4 Jombang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Ibu Hanim Maslulah, M.Pd, selaku Wali Kelas 5.4 MIN 4 Jombang yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua Bapak Masnuril Huda dan Ibu Amaniah yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang yang tulus, mendoakan serta selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari segi spiritual maupun material untuk keberlangsungan penelitian ini.
9. Ridwan Mahendra, partner yang sangat berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini dan selalu memberikan dukungan, motivasi, serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman terdekat Lusy, Hidayah, Merry yang memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada saya.
11. Seluruh penghuni kelas PGMI-C dan tak lupa seluruh teman-teman satu Jurusan PGMI-Angkatan 2019. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan mengenai skripsi ini, dengan demikian penulis memohon maaf mengenai kesalahan yang dilakukan oleh penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran dari pembaca, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna sehingga bisa dijadikan referensi dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi untuk pembaca.

Malang, 15 Juni 2024  
Penulis

**Nur Ivani Hatul Efeni**  
19140099

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |        |   |   |    |   |   |   |
|---|---|--------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A      | ز | = | Z  | ق | = | Q |
| ب | = | B      | س | = | S  | ك | = | K |
| ت | = | T      | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts     | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J      | ض | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | H      | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | K<br>h | ظ | = | Zh | ه | = | H |
| د | = | D      | ع | = | ‘  | ء | = | ‘ |
| ذ | = | Dz     | غ | = | Gh | ي | = | Y |
| ر | = | R      | ف | = | F  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

|                   |   |   |
|-------------------|---|---|
| Vokal (a) panjang | = | â |
| Vokal (i) panjang | = | î |
| Vokal (u) panjang | = | û |

### C. Vokal Diftong

|     |   |    |
|-----|---|----|
| ؤ   | = | aw |
| أَي | = | ay |
| ؤ   | = | u  |

## DAFTAR ISI

|                                          |       |
|------------------------------------------|-------|
| LEMBAR SAMPUL                            |       |
| LEMBAR LOGO                              |       |
| LEMBAR PENGAJUAN                         |       |
| LEMBAR PERSETUJUAN                       |       |
| LEMBAR PENGESAHAN                        |       |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN       |       |
| LEMBAR MOTTO                             |       |
| LEMBAR PERSEMBAHAN                       |       |
| KATA PENGANTAR .....                     | viii  |
| DAFTAR ISI .....                         | xi    |
| DAFTAR TABEL.....                        | xiii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xiv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | xv    |
| ABSTRAK .....                            | xvi   |
| ABSTRACT .....                           | xviii |
| مستخلص البحث .....                       | xx    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 6     |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 6     |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 6     |
| E. Orisinalitas Penelitian .....         | 7     |
| F. Definisi Istilah .....                | 11    |
| G. Sistematika Penulisan .....           | 13    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....            | 14    |
| A. Kajian Teori.....                     | 29    |
| B. Perspektif Teori dalam Islam.....     | 29    |
| C. Kerangka Berfikir.....                | 32    |
| BAB III METODE PENELITIAN .....          | 32    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 32    |
| B. Lokasi Penelitian .....               | 33    |

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| C. Kehadiran Peneliti .....                                         | 33  |
| D. Subjek Penelitian .....                                          | 34  |
| E. Data dan Sumber Data .....                                       | 35  |
| F. Instrumen Penelitian .....                                       | 35  |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 36  |
| H. Pengecekan Keabsahan Data .....                                  | 37  |
| I. Teknik Analisis Data .....                                       | 39  |
| J. Prosedur Penelitian .....                                        | 40  |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....                      | 43  |
| A. Paparan Data .....                                               | 43  |
| B. Hasil Penelitian .....                                           | 61  |
| 1. Penerapan <i>Ice Breaking</i> di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang .....   | 61  |
| 2. Peran <i>Ice Breaking</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas     |     |
| 5.4 MIN 4 Jombang .....                                             | 63  |
| BAB V PEMBAHASAN .....                                              | 66  |
| A. Penerapan <i>Ice Breaking</i> di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang .....   | 66  |
| B. Peran <i>Ice Breaking</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5.4 |     |
| di MIN 4 Jombang .....                                              | 71  |
| BAB VI PENUTUP .....                                                | 76  |
| A. Kesimpulan .....                                                 | 76  |
| B. Saran .....                                                      | 77  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                | 84  |
| LAMPIRAN.....                                                       | 88  |
| RIWAYAT HIDUP.....                                                  | 120 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian .....                                                                                                                        | 9  |
| Tabel 5.1 Teknik Pemberian <i>Ice Breaking</i> yang Telah Diterapkan di Kelas 5.4<br>Min 4 Jombang .....                                                       | 75 |
| Tabel 5.2 Jenis <i>Ice Breaking</i> yang Telah Diterapkan Oleh Guru di Kelas 5.4<br>Min 4 Jombang .....                                                        | 77 |
| Tabel 5.3 Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan <i>Ice Breakin</i> .....                                                                                | 78 |
| Tabel 5.4 Kesamaan Antara Teori Manfaat Ice Breaking dengan Kondisi<br>Siswa Setelah Diterapkannya Ice Breaking Pada Siswa di Kelas 5.4<br>MIN 4 Jombang ..... | 80 |
| Tabel 5.5 Pengukuran Minat Belajar Siswa di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang<br>Menggunakan Indikator Minat Belajar Siswa.....                                          | 82 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....                                             | 32 |
| Gambar 4.1 Penerapan <i>Ice Breaking</i> di awal pembelajaran.....             | 54 |
| Gambar 4.2 Penerapan <i>Ice Breaking</i> di tengah pembelajaran.....           | 55 |
| Gambar 4.3 Penerapan <i>Ice Breaking</i> di akhir pembelajaran.....            | 56 |
| Gambar 4.4 Masih Terdapat Siswa yang Kurang Bersemangat .....                  | 61 |
| Gambar 4.5 Siswa Masih Kurang Fokus Bahkan Ada yang Mengantuk .....            | 62 |
| Gambar 4.6 Siswa Menjadi Lebih Antusias dan Bersemangat .....                  | 64 |
| Gambar 4.7 Siswa Lebih Memperhatikan Intruksi Guru .....                       | 65 |
| Gambar 4.8 Mengembalikan Konsentrasi Siswa .....                               | 65 |
| Gambar 4.9 Siswa Lebih Fokus Memperhatikan Materi yang<br>Dijelaskan guru..... | 66 |



## ABSTRAK

Nur Ivani, Hatul Efeni. 2024 Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 5.4 MIN 4 Kabupaten Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Skripsi: Roiyan One Febriani, M.Pd.

**Kata Kunci:** Penerapan, *Ice Breaking*, Minat Belajar.

*Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice breaking* dalam media pembelajaran adalah salah satu langkah untuk mengalihkan suasana dari yang membosankan menjadi bersemangat kembali, dan adanya perasaan senang untuk memperhatikan guru di depan kelas. Terdapat banyak jenis *ice breaking*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *ice breaking* anti bullying. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 5.4 MIN 4 Kabupaten Jombang”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang, (2) mendeskripsikan peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti memfokuskan pada permasalahan yang ditemui di MIN 4 Jombang yaitu rendahnya minat belajar siswa di MIN 4 Jombang terutama di kelas 5.4 ini disebabkan oleh beberapa faktor. Kepala sekolah, guru kelas, dan siswa menjadi sumber informannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen wawancara, instrumen observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan dan direduksi dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan *ice breaking* yang diberikan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang terdiri dari tiga sesi, *pertama* di awal pembelajaran, *kedua* di sela-sela pembelajaran, dan *ketiga* di akhir pembelajaran. kemudian (2) peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*. Kondisi siswa sebelum diterapkannya *ice breaking* antara lain: masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit. Kondisi siswa sesudah diterapkannya *ice breaking* antara lain: siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru, mengembalikan konsentrasi siswa, siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

## ABSTRACT

Nur Ivani, Hatul Efeni. 2024 The Application of Ice Breaking in Increasing Student Learning Interest in Class 5.4 MIN 4 Jombang Regency. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Roiyan One Febriani, M.Pd.

**Keywords:** Implementation, Ice Breaking, Learning Interest.

*Ice breaking* is a game or movement that effectively changes the frozen environment in the gathering. Ice breaking in learning media is one of the moves toward shift the environment from exhausting to energized once more, and there is a sensation of delight to focus on the educator before the class. There are many types of icebreakers. In this study, researchers used anti-bullying icebreaking. Therefore, researchers conducted research entitled "Application of Ice Breaking in Increasing Student Interest in Learning in Class 5.4 MIN 4 Jombang Regency". The purpose of this study was to (1) to describe the application of ice breaking in class 5.4 MIN 4 Jombang, (2) to describe the role of ice breaking in students' interest in learning in class 5.4 MIN 4 Jombang.

This exploration utilizes subjective examination techniques. This sort of examination is a contextual investigation, where specialists center around the issues experienced at MIN 4 Jombang, to be specific the low revenue in learning of understudies at MIN 4 Jombang, especially in class 5.4, which is caused by several factors. The principals, class teachers, and students are sources of informants. The primary data sources used were the results of interviews with students, class teachers, and school principals as well as the results of classroom observations. The secondary data used is the result of documentation. Data collection techniques and instruments used were interviews, observation, and documentation. The data analysis process applied is collecting, reducing, presenting data, and concluding.

The research results showed that (1) the application of *ice breaking* given by the teacher in class 5.4 MIN 4 Jombang consisted of three sessions, *first* at the beginning of learning, *second* in the middle of learning, and *third* at the end of learning, then (2) the role of ice breaking on students' interest in learning can be seen from before and after the implementation of ice breaking. The conditions of students before the implementation of ice breaking included: there were still students who were less enthusiastic about learning, students still lacked focus and some were even sleepy when following lessons, especially on material that was considered difficult. The conditions of the students after the implementation of ice breaking included: students became more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, students paid more attention to the instructions given by the teacher, restored student concentration, students became more focused on paying attention to the material explained by the teacher.

نور إيفاني، هاتول إيفاني ٢٠٢٤ تطبيق كسر الجليد في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في صف ٤.٥ دقيقة. جومبانج. أطروحة، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مألنج المشرف على الرسالة: رويان وان فييرياني، الما جيستير

#### الكلمات المفتاحية : تكس ي الجليد، الاهتمام بالتعلم

كسر الجليد هي لعبة أو نشاط يعمل على تغيير جو الجليد في المجموعة. كسر الجمود في وسائل التعلم هو خطوة لتغيير الجو من الممل إلى الحماسي مرة أخرى، وهناك شعور بالبهجة في الاهتمام بالمعلم أمام الفصل. هناك أنواع عديدة من كاسحات الجليد. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون كسر الجمود لمكافحة التمر. لذلك، أجرى الباحثون بحثاً بعنوان "تطبيق كسر الجليد في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في الفصل ٤.٥ بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٤ جومبانج". أهداف هذا البحث هي ١) وصف تطبيق كسر الجليد في الفصل ٤.٥ جومبانج، ٢) لوصف دور كسر الجليد في اهتمام الطلاب بالتعلم في الفصل ٤.٥ المدرسة الابتدائية الحكومية ٤ جومبانج .

يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي. هذا النوع من البحث هو دراسة حالة، حيث يركز الباحث على المشكلات التي تواجهها المدرسة الابتدائية الحكومية ٤ جومبانج، وهي انخفاض الاهتمام بالتعلم لدى الطلاب في المدرسة الإسلامية الحكومية ٤ جومبانج، خاصة في الفصل ٤.٥، والذي يحدث بسبب عدة عوامل. المديري المدرسة ومعلمي الفصل والطلاب هم مصادر المخبين. كانت مصادر البيانات الأولية المستخدمة هي نتائج المقابلات مع الطلاب ومعلمي الصف ومديري المدارس وكذلك نتائج الملاحظات الصفية. البيانات الثانوية المستخدمة هي نتيجة التوثيق. تقنيات وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. عملية تحليل البيانات المطبقة هي جمع البيانات وتقليلها وتقديمها واستنتاجها.

أظهرت نتائج البحث أن ١) تطبيق كسر الجليد الذي قدمه المعلم في الفصل ٤.٥ المدرسة الابتدائية الحكومية ٤ جومبانج يتكون من ثلاث جلسات، الأولى في بداية التعلم، والثانية في منتصف التعلم، والثالثة في نهاية التعلم. ثم ٢) يمكن رؤية دور كسر الجمود في اهتمام الطلاب بالتعلم قبل وبعد تنفيذ كسر الجمود. وشملت ظروف الطلاب قبل تطبيق كسر الجمود: ل يزال هناك طلاب أقل حماساً للتعلم، ول يزال الطلاب يفكرون إلى التركيز، بل إن بعضهم يشعر بالنعاس عند متابعة الدروس، خاصة فيما يتعلق بالمواد التي تعتبر صعبة. تضمنت ظروف الطلاب بعد تطبيق كسر الجليد ما يلي: أصبح الطلاب أكثر حماساً وحماساً للمشاركة في التعلم، واهتم الطلاب أكثر بالتعليمات المقدمة من المعلم، واستعادة تركيز الطلاب، وأصبح الطلاب أكثر تركيزاً على الاهتمام بالمادة وأوضح المعلم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Ice breaking* mengacu pada permainan atau aktivitas yang dirancang untuk mengubah suasana kelompok yang tegang atau stagnan. Ini juga merupakan strategi untuk mengubah suasana hati dari yang tegang, mengantuk, atau monoton menjadi lebih rileks dan bersemangat. Hal ini membantu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa senang, membuat mereka lebih terlibat dan tertarik untuk mendengarkan atau mengamati guru selama pelajaran berlangsung. (Suryoharjono, dalam Ilman Nafia, 2014). *Ice breaking* dapat menarik perhatian siswa saat melangsungkan pembelajaran dimana dengan adanya *ice breaking* ini siswa merasa senang dan gembira ketika menerima pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar mengacu pada perasaan senang, perhatian yang terfokus, dan kemauan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Friantini & Winata, 2019). Minat belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena minat belajar dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat minat yang ditunjukkan siswa, sehingga tidak mungkin untuk digeneralisasi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat belajar adalah pengaruh eksternal dari lingkungan nonsosial, seperti materi pelajaran, preferensi siswa, dan lingkungan belajar.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa siswa lebih cenderung merasa antusias dan terlibat ketika mereka menemukan materi yang menurut mereka menarik. (Malini et al., 2019).

Tidak hanya itu, melainkan menurunnya minat belajar siswa juga disebabkan oleh lingkungan belajar siswa. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa disekolah. Apabila lingkungan sosial siswa itu baik maka akan menciptakan relasi yang baik antar siswa. Sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan dapat belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila relasi antar siswa tidak tercipta dengan baik, misalnya terjadi perselisihan atau bahkan *bullying* antar siswa maka akan menyebabkan siswa merasa tidak nyaman bahkan tidak betah di sekolah. Hal ini nantinya akan berakibat pada menurunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Fadhilah, 2009).

Sebagaimana yang diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Astri (2022) yang berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong”. Siswa yang mengalami perilaku *bullying* negatif kemungkinan besar akan mengembangkan minat belajar yang rendah. Siswa tersebut mungkin menjadi malas, enggan menyelesaikan tugas, dan kurang semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan minat belajar siswa. siswa (Astri, 2022). Siswa yang terkena dampak dari perilaku *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri, hal ini dapat menurunkan minat belajar yang ada pada dirinya. Untuk itu perlu adanya upaya untuk mencegah terjadinya *bullying* salah satunya yaitu dengan memberikan edukasi kepada siswa untuk

menghindari perilaku *bullying*. Didalam pembelajaran guru mengedukasi siswa dengan cara menerapkan *ice breaking* yang berkaitan dengan *bullying*. hal ini dilakukan agar apa yang disampaikan menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa karena disajikan dalam bentuk *ice breaking*.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 bahwa dilakukan observasi dan wawancara yang menggambarkan penerapan *ice breaking*. Setelah dilakukannya observasi ditemukan masih terdapat permasalahan yang seringkali terjadi mengenai kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwasanya: 1) Siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya ketika proses belajar berlangsung. 2) Siswa seringkali keluar masuk kelas karena merasa kurang nyaman berada di dalam kelas. 3) Siswa melamun atau tidak mendengarkan gurunya ketika menjelaskan materi. 4) Siswa tidak bisa fokus untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Akibatnya pada saat mengerjakan tugas banyak dari siswa yang tidak mengerti dan mengakibatkan siswa merasa bosan sehingga bukannya mengerjakan akan tetapi malah menciptakan kegaduhan dengan mengganggu dan mengejek temannya. perilaku yang demikian sering dikenal dengan istilah *bullying*.

Perilaku *bullying* seringkali terjadi ketika kata-kata yang tidak pantas ditujukan kepada teman sebaya, meskipun tujuannya hanya sekedar bercanda. Siswa seringkali mengejek temannya dengan sebutan nama orang tua ataupun memberikan julukan tertentu. Hal ini akan menimbulkan kegaduhan dimana siswa saling mengejek satu sama lain sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Tindakan yang demikian kerap kali terjadi dalam pembelajaran

terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terkait keragaman. Pada pembelajaran ini guru mengenalkan perbedaan diantara siswa agar siswa paham makna dari keberagaman. Akan tetapi siswa justru membuat kegaduhan dengan mengejek satu sama lain sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu guru menerapkan *ice breaking* anti *bullying* untuk mengedukasi siswa bahwasanya perilaku *bullying* itu dilarang, selain itu juga agar para siswa dapat menghindari perilaku *bullying* terutama dilingkungan sekolah. sehingga ketika tidak ada *bullying* suasana kelas menjadi lebih kondusif dan nyaman. Suasana kelas yang nyaman nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas 5.4 mengungkapkan bahwa beberapa siswa memiliki minat belajar yang rendah, antara lain: 1) Siswa merasa malas jika tidak menikmati mata pelajaran tertentu sehingga sulit menyerap materi karena sudah tidak tertarik lagi dengan mata pelajaran tersebut. awal. 2) Siswa merasa cemas terhadap pembelajaran mata pelajaran yang kurang diminatinya. 3) Siswa cepat merasa bosan ketika pembelajaran dianggap kurang menarik akibatnya siswa merasa kurang nyaman bahkan tidak betah berada di dalam kelas. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa di MIN 4 Jombang terutama di kelas 5.4 ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar yaitu terkait kondisi lingkungan sosial siswa yang menyebabkan siswa tidak nyaman berada di kelas. Cara menjadikan suasana kelas menjadi lebih nyaman salah

satunya yaitu dengan menerapkan *ice breaking* di dalam pembelajaran. Ada berbagai jenis *ice breaking* yang dapat diterapkan diantaranya berupa yel-yel, tepuk tangan, game, gerak tubuh, dan lain sebagainya. Guru kerap kali menggunakan *ice breaking* berupa yel-yel terkait *bullying* yang mana yel-yel ini diberi judul yel-yel anti *bullying* MIN 4 Jombang. *Ice breaking* jenis yel-yel ini dibuat sendiri oleh pihak sekolah untuk mengedukasi bahwa perilaku *bullying* itu dilarang. Oleh karena itu diharapkan dapat mengurangi terjadinya *bullying* antar teman. Ketika tidak ada *bullying* maka akan terbentuk relasi yang baik antar siswa, dan suasana kelas akan terasa lebih nyaman sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan pembelajaran akan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat diketahui bahwa perlu kajian secara mendalam untuk mengetahui bagaimana penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 5.4 MIN 4 Kabupaten Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang?
2. Bagaimana peran *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang.
2. Mendeskripsikan peran *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada lembaga MIN 4 Jombang

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan tentang pemanfaatan icebreaking dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

A. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahamannya, khususnya di bidang pendidikan, dengan menunjukkan bagaimana minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode pengajaran yang menyenangkan, seperti melaksanakan kegiatan icebreaking.

B. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

C. Bagi guru, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan praktik pengajaran, khususnya dalam penerapan teknik icebreaking untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebagai dasar teori dalam penelitian ini, beberapa studi yang relevan mengenai penerapan icebreaking untuk meningkatkan minat belajar siswa disertakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novalda Pertiwi yang berjudul “Peningkatan Perhatian Peserta Didik Pada Proses Belajar Melalui *Ice Breaking* Pada Kelas IIE MI Pembangunan UIN Jakarta”.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dengan partisipan seluruh siswa kelas IIE MI Pembangunan UIN Jakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil rata-rata, terdapat peningkatan sebesar 13% dalam keterlibatan siswa, dengan 77% siswa memenuhi kriteria pada siklus I dan 90% pada siklus II, menempatkan mereka dalam kategori “sangat baik”. (Pertiwi, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Suaib yang berjudul “Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

eksperimental dengan menggunakan desain pra-eksperimental, khususnya desain pretest-posttest satu kelompok. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner (pre-test dan post-test) serta lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji hipotesis (uji-t). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 40,86 dengan persentase 71,4%, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 51,24 dengan persentase 91,7%. Selain itu, lembar observasi guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh pertemuan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik ice breaking efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V di UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. (Suaib, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aning Febrianti yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Joresan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Joresan Ponorogo, dengan peneliti membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan nilai pre-test dan post-test. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive random sampling. Analisis data menunjukkan bahwa hasil uji “t” menunjukkan  $t_{hitung} = 2.36$   $t_{hitung} = 2,36$ , sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,99. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2,36 > 1,99), maka hipotesis kerja (*HaH*) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ice breaking berpengaruh positif terhadap hasil belajar membuat teks wawancara bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Joresan Ponorogo. (Febrianti, 2020).

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti,<br>Judul, dan Tahun<br>Penelitian                                                                                                                                                                                         | Persamaan                            | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                           | Orisinalitas<br>Penelitian                                                                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Novalda Pertiwi<br>“Peningkatan<br>Perhatian Peserta<br>Didik Pada Proses<br>Belajar Melalui <i>Ice<br/>Breaking</i> Pada<br>Kelas II-E MI<br>Pembangunan UIN<br>Jakarta” 2018                                                           | Penerapan<br><i>Ice<br/>Breaking</i> | Jenis penelitian<br>menggunakan<br>Penelitian<br>Tindakan<br>Kelas (PTK),<br>subjek<br>penelitian kelas<br>II-E MI<br>Pembangunan<br>UIN Jakarta<br>Tindakan<br>Kelas (PTK),<br>subjek<br>penelitian kelas<br>II-E MI<br>Pembangunan<br>UIN Jakarta | Penelitian ini<br>fokus membahas<br>tentang<br>penerapan <i>ice<br/>breaking</i> untuk<br>meningkatkan<br>minat belajar<br>siswa dengan<br>menggunakan<br>jenis<br>penelitian<br>kualitatif. |
| 2. | Annisa Suaib<br>“Efektivitas<br>Penerapan <i>Ice<br/>Breaking</i> Terhadap<br>Motivasi Belajar<br>Siswa Pada Mata<br>Pelajaran<br>Pendidikan Agama<br>Islam (PAI) di<br>Kelas V UPT SDN<br>194 Waelawi<br>Kabupaten Luwu<br>Utara”. 2021 | Penerapan<br><i>Ice<br/>Breaking</i> | Jenis penelitian<br>kuantitatif,<br>materi yan<br>digunakan<br>Pendidikan<br>Agama Islam<br>(PAI), subjek<br>siswa kelas V<br>UPT SDN194<br>Waelawi<br>Kabupaten<br>Luwu Utara                                                                      |                                                                                                                                                                                              |

|    |                                                                                                                                                                             |                               |                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Dwi Aning Febrianti“Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Joresan Ponorogo”. | Penerapan <i>Ice Breaking</i> | Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif, subjek penelitian kelas IV SDN Joresan Ponorogo |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## F. Definisi Istilah

### 1. *Ice breaking*

ice breaking adalah kegiatan sederhana yang dilakukan oleh guru untuk meredakan ketegangan di ruang kelas, sehingga tercipta suasana yang lebih nyaman dan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Jenis *ice breaking* yang digunakan dalam penelitian ini adalah yel-yel anti *bullying* Min 4 Jombang, yel-yel apa kabar dan tepuk tangan (tepuk konsentrasi, tepuk Visi Misi, dan tepuk sukses) diantaranya yaitu:

#### a. Yel-yel Anti *Bulying* Min 4 Jombang

“Min 4 Jombang...

Mandiri... Berprestasi...

Santri MIN 4 Jombang memang hebat... hebat!

Santri MIN 4 Jombang memang bermartabat... okey!

Kalua kau ingin pintar dan juga berkarakter, sini daftarlah di MIN 4 Jombang... Hore!

Kami santri MIN 4 Jombang... MIN 4 Jombang melawan bullying dan perundungan sesame teman

Ayo... kita... lawan perundungan

Berakhlak... baik... kita kembangkan

MIN 4 Jombang.... Anti *bullying*, anti perundungan  
yes..yes..yes

[https://youtu.be/\\_GPWP5D3puk?si=10Ld0arITwWRzScA](https://youtu.be/_GPWP5D3puk?si=10Ld0arITwWRzScA))

- b. Yel-yel “Bagaimana kabarnya hari ini... “Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, yes!
- c. Tepuk Konsentrasi, “Konsentrasi... “Konsentrasi dimulai prok 3x...1  
“Tepuk satu.. tepuk 1x, tepuk dua.. tepuk 2x, dua.. hening (tidak boleh tepuk tangan), “lawan kata masuk... “keluar, tinggi.. rendah, panjang...  
pendek” dan seterusnya.
- d. Tepuk Visi-Misi, “prok 3x.. beriman, prok 3x... berprestasi, prok 3x... cerdas, prok 3x... berakhlakul karimah, prok 3x... ahlusunnah wal jama’ah, prok 3x... berwawasan lingkungan yes!”
- e. Tepuk Sukses, “prok 3x... dihatiku ada cinta, prok 3x... dimulutku ada doa, prok 3x... ditanganku ada karya, prok 3x... sukses sukses yes!”

## 1. Minat Belajar

Kecenderungan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang membuat mereka merasa tertarik, menyukai, dan menikmati suatu kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran tersebut dikenal sebagai minat belajar. Seseorang dapat menjadi tertarik untuk belajar karena berbagai alasan,

baik internal maupun eksternal dari kegiatan belajar yang sedang dilakukan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan dalam penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menyusun penulisan menjadi beberapa bab. Strukturnya adalah sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, makna penelitian, orisinalitas penelitian, pengertian istilah-istilah kunci, dan kerangka penulisan. Bab kedua memuat tinjauan pustaka, membahas kajian teoritis, perspektif Islam, dan kerangka pemikiran. Selain itu juga mengulas penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian, seperti konsep icebreaking dan minat belajar siswa, serta penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini. Bab ketiga menguraikan tentang metodologi penelitian, merinci pendekatan penelitian, jenis, lokasi, peranan peneliti, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab keempat menyajikan data dan temuan penelitian, menampilkan data yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian. Bab kelima adalah pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai dasar untuk menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Bab keenam yang terakhir merangkum kesimpulan dari diskusi sebelumnya dan memberikan saran bagi pemangku kepentingan terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori pada penelitian ini mengenai penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Ice Breaking**

###### **a. Pengertian *Ice Breaking***

*Ice breaking* adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk membuat orang menjadi lebih rileks dan lebih berempati dengan mendorong dan memfasilitasi komunikasi yang terbuka. Hal ini dilakukan agar informasi yang akan dibagikan dapat ditangani dengan penuh kasih sayang. (Nida 2019). Sementara di dalam dunia pendidikan *ice breaking* lebih diartikan sebagai pemecah suasana di dalam kelas ketika dirasa suasana tersebut sudah tidak memungkinkan siswa untuk menerima pelajaran (Widarto, 2018). Sudut pandang lain mengemukakan bahwa *Ice Breaking* adalah orang yang bertanggung jawab melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan meredakan ketegangan antar penonton atau siswa pada saat berlangsungnya sesi pembelajaran di kelas, sehingga tercipta suasana yang lebih santai dan kondusif. (Waluyo, 2020).

Susan Amalia mengemukakan bahwa *icebreaking* adalah permainan atau kegiatan yang dirancang untuk menggeser suasana dalam suatu kelompok. Sebelum pembelajaran atau acara dimulai,



diperlukan kegiatan icebreaking untuk meredakan ketegangan awal, dan dapat dilakukan secara spontan atau dilakukan tanpa persiapan khusus (Khoeunisa & Amirudin, 2020).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa icebreaking adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan fokus siswa. Hal ini terutama terjadi ketika lingkungan kelas pada awalnya tidak kondusif, monoton, dan melelahkan, karena kurangnya aktivitas atau media yang menarik untuk mengubah suasana.

*Ice breaking* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan permainan, bernyanyi, bertepuk tangan, ataupun kegiatan yang lainnya. Tetapi tujuan dilakukannya berbagai kegiatan tersebut adalah sama, yaitu untuk memecahkan kebekuan suasana agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan konsentrasi peserta didik menjadi terfokus kembali (Rahmi, 2018).

b. Tujuan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Tujuan dilakukannya berbagai kegiatan tersebut adalah sama, yaitu untuk memecahkan kebekuan suasana agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan konsentrasi peserta didik menjadi terfokus kembali (Rahmi, 2018).

c. Manfaat *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

*Ice breaking* dibutuhkan dalam suatu pembelajaran karena berdasarkan hasil penelitian, kemampuan otak manusia dapat berkonsentrasi hanya dalam hitungan menit saja. Usia anak 10 tahun yang dalam hal ini merupakan rata-rata umur anak usia sekolah dasar hanya dapat berkonsentrasi selama 10 menit saja (Siswanto, 2022). Penerapan *ice breaking* pada siswa usia sekolah dasar dapat dikatakan berjalan dengan baik manakala siswa tersebut terlihat lebih bersemangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran (Muharrir, 2022).

Terdapat beberapa manfaat dilakukannya *ice breaking* diantaranya adalah:

Menghilangkan kejenuhan, kebosanan, kecemasan, dan keletihan. Selain itu juga menurut (Fanani, 2020) terdapat manfaat lain yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan terbuka
2. Mengembangkan dan memaksimalkan potensi otak serta kreativitas siswa
3. Melatih siswa untuk berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam tim
4. Melatih kemampuan berpikir sistematis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah
5. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
6. Memperkuat konsep diri siswa
7. Melatih keterampilan kepemimpinan
8. Mengembangkan sikap ilmiah pada siswa

d. Prinsip Pemakaian *Ice Breaking* pada Pembelajaran

Pemakaian *ice breaking* pada pembelajaran diperlukan pertimbangan prinsip-prinsip tertentu

1) Efektivitas

Apapun jenis *ice breaking* yang digunakan dalam proses pengajaran, *ice breaking* harus digunakan dengan cara yang melengkapi strategi pengajaran yang telah diterapkan. Ketika *ice breaking* digunakan, tujuan pembelajaran akan menjadi lebih efektif untuk dicapai.

2) Mendorong

Hal yang dituju paling awal dari *ice breaking* adalah untuk peningkatan semangat peserta didik saat duduk dibangku pembelajaran. Dengan adanya icebreaking, diharapkan siswa yang sebelumnya tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih termotivasi, atau siswa yang sudah aktif akan kembali menunjukkan performa mereka seperti di awal pembelajaran.

3) Sinkronisasi

Salah satu aspek pengajaran yang tidak sepenuhnya tercakup dalam semua proses yang sedang berlangsung adalah *ice breaking*. Akan sangat bermanfaat jika *ice breaking* yang dipaparkan sesuai atau selaras dengan materi yang sedang dibahas saat itu. Dengan demikian *ice breaking* akan memiliki daya penguat tercapainya tujuan. pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Tidak berlebihan

*Ice breaking* merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian penggunaan *ice breaking* yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu atau jam pembelajaran yang dilakukan.

4) Tepat situasi

*Ice breaking* hendaknya dilakukan pada situasi yang tepat. *Ice breaking* yang dilakukan sembarangan justru dikhawatirkan akan merusak situasi pembelajaran yang sudah kondusif. Misalnya ketika siswa sedang fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tiba-tiba guru memberikan *ice breaking*. Hal yang demikian tentu akan membuat situasi menjadi membingungkan dan menjadikan proses pengerjaan tugas tidak terfokuskan lagi.

5) Tidak mengandung unsur SARA

*Ice breaking* yang diberikan kepada siswa hendaknya dipilihkan *ice breaking* yang mempunyai nilai positif terhadap rasa persaudaraan dan kesatuan. Hal-hal yang mengandung unsur membedakan atau menghina suku, agama, ras dan antar golongan harus dihindarkan sekalipun hal tersebut hanya sekedar lelucon atau untuk menghibur saja (Pujiarti, 2022).

6) Tidak terkandung unsur-unsur porno

Ada banyak jenis icebreaking yang menarik bagi para guru, baik yang didapatkan melalui pelatihan, dari rekan seprofesi, maupun melalui internet. Namun, sebagai seorang guru, penting untuk dapat memilih dan memilah icebreaking yang edukatif, sopan, dan bebas dari unsur pornografi.

e. Jenis- jenis *Ice Breaking*

Ada berbagai jenis *Ice Breaking* yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Jenis Yel-yel

Terdapat dua jenis model yel-yel diantaranya:

a) Model Mono Yel

Yel mono merupakan teriakan yang mempunyai satu arah, artinya diutarakan oleh siswa itu sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Teriakan ini biasanya digunakan ketika melakukan suatu tugas atau mempresentasikan hasil pekerjaannya. (Pratiwi, 2018).

b) Model Interaksi Yel

Model interaksi yel adalah yel-yel yang diucapkan secara bersahutan antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa lainnya. Contohnya seperti salam sapa untuk memusatkan perhatian siswa.

## 2) Jenis Tepuk Tangan

Ice breaking jenis tepuk tangan merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan, tetapi dengan kegiatan ini bisa menjadi ice breaking yang efektif dan mengesankan (Adiansa, 2023). Selain itu, tepuk tangan merupakan teknik ice breaking yang paling mudah karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Guru bisa menciptakan tepuk tangan dengan memodifikasi jenis tepuk tangan yang sudah ada atau membuat sendiri model tepuk tangan sesuai kreativitas atau bisa juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan (Mahmudah, 2019).

## 3) Jenis Lagu

*Ice breaking* jenis ini kerap kali digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. lagu-lagu yang digunakan ialah lagu yang sering didengar oleh anak-anak, atau bisa juga lagu-lagu yang dibuat sendiri oleh guru yang berisi cakupan materi pelajaran yang sedang diajarkan (Karmila, 2021)

## 4) Jenis Gerak Badan

*Ice breaking* gerak badan bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Jenis *ice breaking* ini dapat dilakukan dengan memberikan intruksi. Selain itu juga dapat dikombinasikan dengan games, cerita, ataupun lagu sederhana (Sugito, 2021).

## 5) Jenis Game

Permainan adalah salah satu jenis pemecah kebekuan yang paling efektif melibatkan siswa dalam pembelajaran, karena permainan dapat memicu antusiasme baru selama bermain game. Permainan juga membantu meningkatkan konsentrasi siswa, memungkinkan mereka berpikir dan bertindak lebih efektif. Ada berbagai contoh permainan pemecah kebekuan jenis ini, masing-masing dengan langkah dan aturannya sendiri. (Hendawati, 2020).

#### 6) Jenis Audio Visual

Di era digital, ada banyak jenis audio visual yang bisa dijadikan pemecah kebekuan. Ini biasanya berupa klip video pendek yang lucu, inspiratif, atau memotivasi, atau bisa juga berupa video animasi singkat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk merangsang atau mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun *icebreaking* jenis ini hanya dapat diterapkan di ruang kelas yang dilengkapi perangkat multimedia (Sunarto, 2017).

Di antara berbagai jenis *icebreaking*, seperti nyanyian, tepuk tangan, lagu, gerak tubuh, permainan, dan audio visual, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dan dapat diterapkan secara bergantian selama proses pembelajaran sebagai cara untuk menyegarkan atau memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan disampaikan. Guru lebih sering menerapkan beberapa jenis *ice breaking* diantaranya yaitu jenis yel-yel, tepuk tangan, lagu, dan gerak badan. Keempat *ice breaking* ini kerap kali diterapkan karena

lebih dikenal oleh pendidik, dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

f. Teknik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

1) Penerapan *Ice Breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran

Guru seringkali melakukan ice breaking secara spontan untuk mengembalikan fokus siswa setelah kelas gaduh atau aktivitas di luar kelas. Kegiatan ini juga berguna untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan inspiratif. Ice breaking yang dilakukan secara spontan oleh guru bertujuan untuk mengalihkan perhatian siswa dari kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti setelah aktivitas di luar kelas. Selain itu, kegiatan ini juga dapat digunakan untuk menghidupkan kembali semangat belajar siswa ketika mereka mulai merasa jenuh. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih positif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Fajaruddin, 2021).

2) *Ice Breaking* di awal pembelajaran

Ketika memulai proses pembelajaran, seorang guru harus melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan kesehatan mental siswa untuk membantu mereka mengatasi proses pembelajaran yang mungkin berjalan lambat. Ice breaking yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat digunakan secara efektif



dalam materi pembelajaran. Ada kesempatan bagi guru untuk belajar lebih banyak tentang ice breaking yang belum dibahas. Ice breaking akan lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran jangka panjang. (Sunarto, 2017).

3) *Ice Breaking* pada inti kegiatan pembelajaran

Inti dari proses pembelajaran adalah periode yang penuh tuntutan, karena siswa harus fokus selama berjam-jam untuk menyerap informasi atau menyelesaikan tugas. Mempertahankan tingkat konsentrasi seperti ini bisa menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, memasukkan icebreaker sangatlah penting, terutama selama transisi antar sesi atau kegiatan. Icebreaker juga bermanfaat untuk mengatasi kebosanan atau kelelahan selama tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, mereka dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat konsep yang sedang diajarkan. (Sunarto, 2017).

4) *Ice Breaking* pada akhir kegiatan pembelajaran

Kegiatan ice breaking di akhir pelajaran membantu memperkuat konsep-konsep yang telah diajarkan. Kegiatan ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi, mendorong siswa untuk tetap terlibat dan menantikan pelajaran berikutnya. Memasukkan ice breaking di akhir kelas dapat memberikan energi kepada siswa, bahkan ketika pelajaran akan berakhir. (Algivari & Mustika, 2022).

Berdasarkan analisis terhadap penerapan teknik ice breaking dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai tahap pembelajaran. Ice breaking dapat dilakukan sebagai upaya untuk menjaga fokus siswa, mengatasi kejenuhan, atau sebagai media pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dibahas. Ice breaking merupakan alat yang serbaguna dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya bisa dilakukan ketika siswa mulai bosan, tapi juga bisa disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan kata lain, ice breaking bisa menjadi bumbu penyedap dalam proses belajar mengajar.

g. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang terlalu kaku dan tidak memiliki unsur kegembiraan akan cepat membosankan. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata orang hanya dapat mempertahankan konsentrasi dalam lingkungan yang monoton selama sekitar 15 menit. Setelah itu, pikiran mereka cenderung melayang jauh dari pelajaran dan fokus pada hal-hal yang tidak berhubungan. Ketika siswa tidak bisa lagi fokus, maka perlu dilakukan upaya untuk mendapatkan kembali perhatian mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, seperti menggunakan kegiatan Ice Breaking untuk menarik perhatian siswa. (Sunarto, 2017).

h. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Proses berlangsungnya pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penyampaian, termasuk dalam penerapan *ice breaking* (Sunarto, 2017).

Manfaat *ice breaking* antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran
2. Menarik perhatian siswa selama pelajaran
3. Menciptakan pengalaman positif bagi siswa
4. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Di sisi lain, kelemahan dari *ice breaking* adalah:

1. Hal ini dapat menyebabkan lingkungan kelas menjadi bising
2. Pemecahan suasana yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan icebreaking yang tidak direncanakan dapat menimbulkan kebingungan dan mengganggu fokus siswa.

## **2. Pengertian Minat Belajar**

Minat diartikan sebagai “kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013). Menurut Slameto (2020), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan. Ketika seseorang berminat, mereka lebih cenderung berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat

dianggap sebagai salah satu faktor psikologis yang mendorong individu untuk mengejar dan mencapai tujuan mereka. (Achru A, 2019)

Minat belajar Menurut Friantini dan Winata minat belajar yaitu adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian serta adanya kemauan dalam diri siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Suryanti, 2021). Selanjutnya, minat belajar dapat diartikan sebagai sikap kepatuhan terhadap aktivitas belajar, yang mencakup perencanaan jadwal belajar serta inisiatif untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) indikator minat belajar diantaranya:

1. Rasa senang/senang
2. Pernyataan yang disukai
3. Rasa tertarik
4. Kesiediaan untuk belajar tanpa disuruh
5. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan perhatian.

Menurut Slameto, indikator-indikator dalam minat belajar meliputi perasaan gembira, rasa ingin tahu, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Selain itu, Lestari dan Mokhammad menyebutkan indikator lain seperti semangat belajar, perasaan bahagia, keterlibatan dalam belajar, dan perhatian langsung saat sesi belajar. (Friantini & Winata, 2019). Indikator minat belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut Slameto yang terdiri dari:

- 1) Perasaan senang

Adanya minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran akan memicu motivasi intrinsik pada individu untuk terus menggali pengetahuan lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat terjadi tanpa adanya tekanan dari luar.

## 2. Minat Siswa

Minat siswa dapat diamati melalui pengalaman positif yang dimiliki siswa, yang membuat mereka secara alami tertarik pada objek atau kegiatan tertentu.

## 3. Perhatian dalam Belajar

Ketika seseorang tertarik pada objek atau topik tertentu, mereka akan memusatkan perhatiannya secara terus menerus. Sebagai contoh, jika seorang siswa tertarik dengan alat peraga, mereka akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan dengan alat peraga tersebut.

## 4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena hal ini sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Eberly Center menyarankan tujuh strategi untuk meningkatkan minat belajar. (Ricardo & Meilani, 2017).

- 1) Mengkomunikasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Mengatur dan mengaitkan pengalaman akademis siswa dengan materi pembelajaran yang disajikan.
- 3) Tunjukkan bagaimana materi pembelajaran berhubungan dengan karier profesional siswa di masa depan.
- 4) Fokus pada aplikasi praktis dari keterampilan dan pengetahuan dalam situasi dunia nyata.
- 5) Hubungkan minat pribadi siswa dengan proses pembelajaran.
- 6) Menawarkan kesempatan kepada siswa untuk membuat pilihan mereka sendiri.
- 7) Tunjukkan antusiasme dan semangat belajar untuk menginspirasi dan memotivasi siswa. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan turunnya minat belajar (Hastaty, 2018) diantaranya:
  - 1) Kurang menariknya materi pembelajaran
  - 2) Kurang kreatif dan inovatif guru dalam pengelolaan kelasnya.
  - 3) Siswa kurang menyukai mata pelajaran yang diajarkan.
  - 4) Tidak ada tujuan dari siswa.
  - 5) Perhatian yang diberikan oleh guru.
  - 6) Lingkungan sosial siswa.

## **B. Perspektif Teori dalam Islam**

Dalam kegiatan pendidikan, guru diharapkan dapat menumbuhkan lingkungan kelas yang menyenangkan dan kreatif sehingga memungkinkan siswa menyerap pengetahuan secara efektif. Guru yang melakukan praktik pengajaran dan pendidikan hendaknya selalu bersikap baik hati untuk menarik minat siswa, menghindari segala bentuk pemaksaan dalam proses

pembelajaran, yang pada akhirnya memotivasi keinginan siswa untuk belajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qur’an kemenag, 2019).

Tafsir Tahlili

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya tentang bagaimana cara menyeru manusia (dakwah) ke jalan Allah. “Jalan Allah” yang dimaksud di sini adalah agama Allah, khususnya ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menetapkan prinsip-prinsip dakwah bagi para pengikut-Nya di masa depan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas tersebut secara efektif.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa dakwah ini bukan untuk kepentingan pribadi dai atau kelompoknya, melainkan untuk agama Allah, mencari keridhaan-Nya. Rasul diperintahkan untuk membimbing manusia semata-mata ke jalan Allah dan agama-Nya.

Kedua, Allah swt menjelaskan kepada Rasul saw agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengantung beberapa arti:

- a. Pengetahuan yang komprehensif tentang segala aspek kehidupan akan memperkuat keyakinan kita akan eksistensi alam semesta.
- b. Ucapan yang benar dan berdasar akan menjadi pedoman yang kokoh dalam menyampaikan dakwah.
- c. Takwa kepada Allah akan mendorong seseorang untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama dan berperilaku sesuai dengan tuntunan-Nya.

Hikmah pertama yang paling mencerminkan kebenaran adalah ilmu rahasia dan faedah secara umum; yaitu pengetahuan yang mempunyai nilai. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu berdasarkan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu ilahi, dengan cara yang sesuai dengan keadaan dan keadaan sehingga mudah dipahami.

Ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada Rasulullah dakwah dilakukan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan sehingga dapat ditafsirkan dengan benar. Tidaklah tepat bila pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus menanamkan perasaan kagum, cema, dan kagum pada diri manusia. Orang yang melakukan dosa karena kebidohan atau ketidaktahuan mereka tidak heran jika permasalahannya dibicarakan secara terbuka dengan orang lain, sehingga akan membuat mereka merasa tidak nyaman. Khutbah atau disebut juga pengajian yang diungkapkan dengan bahasa yang lebih ringkas sangat cocok untuk melembutkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketentrangan dari pada khutbah dan pengajian yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan.

Namun, peringatan dan ancaman dapat saja diindikasikan jika kondisinya memungkinkan. Rasul memperhatikan penggabungan bahan yang memberi



energi dengan bahan yang menghasilkan rasa takut untuk menggambarkan kebosanan dalam penelitian. Dengan demikian, tidak ada kebosanan yang dihasilkan dari uraian pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa menyediakan bahan-bahan pengajian yang sulit digunakan atau menyulitkan dalam melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.

Allah SWT memberikan contoh teladan dalam Al-Quran, yaitu kisah Nabi Ibrahim yang dengan sabar dan bijaksana mengajak kaumnya untuk meninggalkan kesesatan. Dari kisah ini, kita dapat belajar bahwa dalam berdiskusi, kita harus menghindari perkataan yang kasar dan menciptakan suasana yang nyaman agar lawan bicara kita mau menerima kebenaran.

Perdebatan yang konstruktif dapat memperkuat iman kita dan mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan utama berdiskusi adalah untuk menemukan kebenaran yang hakiki, yaitu kebenaran tentang agama Allah SWT. Allah Maha Bijaksana dalam mengatur segala sesuatu, termasuk perbedaan iman di antara manusia.

Tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai keimanan yang hakiki kepada Allah SWT. Allah-lah yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan memiliki rencana yang sempurna untuk setiap hamba-Nya. Perbedaan iman di antara manusia merupakan bagian dari rencana Allah yang penuh hikmah. Dari ayat tersebut terlihat jelas bahwa Allah SWT mengajarkan hamba-Nya untuk selalu lemah lembut dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan cara yang baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran menjadi menyenangkan bila terdapat suasana santai, bebas tekanan yang menjamin keamanan, merangsang minat,

mendorong partisipasi siswa, dan menumbuhkan lingkungan yang menarik, antusias, dan konsentrasi tinggi.

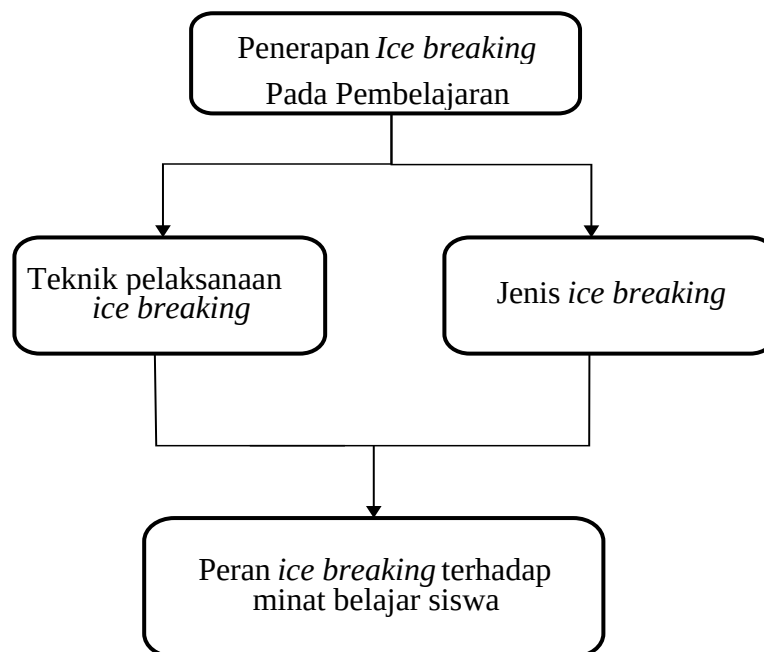
Salah satu cara untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi siswa adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan menyenangkan yang menyegarkan dan merelaksasi otak yang selama ini dilakukan secara terus menerus. Salah satu kegiatan tersebut adalah icebreaking, yang dapat mengubah situasi yang membosankan, monoton, dan menegangkan menjadi situasi yang hidup, penuh semangat, sehingga membuat siswa siap belajar dan membangkitkan kembali minat belajarnya. (Setyawan, 2013).

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sumber yang menguraikan proses berpikir. Kerangka kerja ini berasal dari *ice breaking* yang merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Kehadiran *ice breaking* dalam membantu menjadikan siswa lebih terlibat dan termotivasi dan bersemangat kembali untuk menerima pelajaran ketika memberikan *ice breaking* dalam pembelajaran juga harus memperhatikan teknik pelaksanaan *ice breaking*.

Salah satu harus diperhatikan dalam penerapan *ice breaking* adalah teknik pelaksanaan *ice breaking*. Teknik pelaksanaan *ice breaking* ini mencakup apakah ice breaking ini akan diberikan di awal pembelajaran, disela-sela pembelajaran, ataupun diakhir pembelajaran. Selain itu ada beberapa pilihan diberikan oleh guru kepada siswa. Dimana jenis-jenis ice breaking sangatlah bermacam-macam dan bervariasi.

Jadi untuk mengetahui peran ice breaking di dalam pembelajaran harus mengetahui bagaimana penerapan ice breaking yang dilakukan, yaitu dengan memperhatikan teknik pelaksanaan ice breaking seperti apa yang digunakan dan jenis ice breaking apa yang diterapkan. Dengan itu maka akan terlihat bahwasaynya ice breaking berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Berikut ini peneliti sajikan kerangka berfikir penelitian ini dalam bentuk bagan:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang dianggap berangkat dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Dengan pengertian lain bahwa, melalui metode penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali objek dan ikut merasakan hal-hal yang terjadi pada objek tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Haryoko, 2020). Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan akan berupa kata, isi tulisan, dan gambar terkait pelaksanaan icebreaking untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Oleh karena itu, data atau informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran bagaimana penerapan icebreaking untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran tematik di MIN 4 Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang ditemui di MIN 4 Jombang bahwasanya rendahnya minat belajar siswa di MIN 4 Jombang terutama di kelas 5.4 ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar yaitu terkait kondisi lingkungan sosial siswa berupa perilaku *bullying* yang menyebabkan siswa tidak nyaman berada di kelas. Oleh sebab itu guru harus berupaya menjadikan suasana kelas

menjadi lebih nyaman salah satunya yaitu dengan menerapkan *ice breaking* yel-yel anti *bullying* di dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengkaji subjek penelitian secara lebih mendalam untuk memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan secara mendalam dan terperinci sehingga bisa digunakan sebagai sumber data atau bahan dalam proses penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MIN 4 Jombang, yang terletak di Jalan Rejoso Ponpes Darul ‘Ulum Peterongan kabupaten Jombang Jawa Timur. Peneliti memilih MIN 4 Jombang yang merupakan Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berlingkup pondok pesantren yang ada di Jalan Rejoso Peterongan Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu permasalahan yang ditemui di MIN 4 Jombang bahwasanya rendahnya minat belajar siswa di MIN 4 Jombang terutama di kelas 5.4 ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar yaitu terkait kondisi lingkungan sosial siswa berupa adanya perilaku *bullying* yang menyebabkan siswa tidak nyaman berada di kelas.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting karena mereka bertanggung jawab mengumpulkan data langsung dari lapangan. Kehadiran mereka sangat penting karena mereka terlibat aktif dalam proses pengumpulan data. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti hadir secara fisik di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kehadiran ini penting karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi rinci melalui observasi cermat dan mendengarkan responden dengan penuh perhatian, bahkan hingga detail terkecil sekalipun. Data inilah yang kemudian diolah oleh peneliti (Fitrah, 2017). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data-data penting dari tempat penelitian. Keterlibatan langsung mereka memungkinkan mereka memperoleh pemahaman dan interpretasi yang lebih mendalam terhadap subjek penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber dari mana peneliti mengumpulkan informasi atau data untuk penelitiannya. Pemilihan subjek tersebut harus selaras dengan objek penelitian dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong, subjek penelitian disebut sebagai informan, artinya individu-individu dalam lingkungan penelitian yang memberikan informasi berharga tentang situasi dan kondisi lingkungan tersebut. (Moleong, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Artinya peneliti memilih subjek yang dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari informan antara lain kepala sekolah MIN 4 Jombang yang mengawasi pelaksanaan pembelajaran, guru kelas 5.4 yang menentukan cara penerapan icebreaking dalam pembelajaran, dan siswa untuk menilai minat belajarnya. ketika kegiatan icebreaking dilaksanakan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan aktual yang dapat dijadikan landasan analisis atau kesimpulan dalam penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu dikumpulkan, atau dapat dipahami sebagai realitas yang ada yang berfungsi sebagai sumber pembentuk pendapat, informasi yang akurat, atau bahan yang digunakan untuk penalaran dan penyelidikan (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020).

##### **1. Data primer (utama)**

Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan wawancara yang dilakukan di MIN 4 Jombang.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Kepala Sekolah MIN 4 Jombang Ibu Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag, M.PdI.
- b) Guru Kelas 5.4 Ibu Hanim Maslulah, M.Pd.
- c) Siswa kelas 5.4 Aisyah Putri Rahmania dan Suhaima Fitri Wahyudi.

## 2. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder, atau yang juga disebut data tambahan, adalah data yang tidak memiliki hubungan langsung atau tidak identik dengan data primer. Meskipun demikian, data sekunder ini merupakan data tambahan yang dapat diperoleh, seperti profil sekolah atau dokumen-dokumen pendukung lainnya.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen, mengambil peran seperti pewawancara, pengamat, dan dokumenter. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan, mendengarkan, dan mencatat informasi. Selain itu juga digunakan instrumen pendukung antara lain pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi berupa foto untuk menjamin kelengkapan data. (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru Kelas 5.4**

| Variabel                                                      | Indikator                       | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penerapan Ice Breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa | Teknik pelaksanaan Ice Breaking | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah yang ibu ketahui tentang teknik <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran?</li><li>2. Menurut pendapat ibu tujuan dari <i>ice breaking</i> sendiri itu apa?</li><li>3. Apakah <i>ice breaking</i> dapat digunakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum memulai pembelajaran?</li><li>4. Apakah siswa sangat antusias mengikuti Ice Breaking yang diberikan oleh guru?</li></ol> |



| Variabel | Indikator                                              | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          |                                                        | 5. Apakah guru selalu memberikan <i>ice breaking</i> hanya ketika keadaan kelas tidak kondusif saja?<br>6. Kapan waktu yang tepat untuk memberikan <i>ice breaking</i> ?<br>7. Apakah pemberian <i>ice breaking</i> hanya dilakukan pada awal pembelajaran saja?<br>8. Apakah ada persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa?                                                                                                                                                                                                                                                              |
|          | Jenis <i>Ice Breaking</i>                              | 1. Jenis <i>ice breaking</i> apa saja yang biasa diberikan pada siswa?<br>2. Apakah <i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa bisa membangkitkan minat belajar siswa?<br>3. Bagaimana awal dibuatnya <i>ice breaking</i> berupa yel-yel anti <i>bullying</i> ini?<br>4. Apa tujuan dibuatnya <i>ice breaking</i> yel-yel anti <i>bullying</i> ini?<br>5. Siapakah yang membuat <i>ice breaking</i> yel-yel anti <i>bullying</i> ini?<br>6. Apakah dengan diterapkannya <i>ice breaking</i> berupa yel-yel anti <i>bullying</i> ini dapat mengurangi perilaku <i>bullying</i> di kelas dan meningkatkan minat belajar siswa? |
|          | Peran <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar siswa | 1. Seberapa penting pemberian <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar siswa?<br>2. Apakah setelah diberikan <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih aktif dan timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran?<br>3. Apakah siswa lebih senang berada di dalam kelas ketika diberikan <i>ice breaking</i> ?<br>4. Apakah siswa menjadi lebih bersemangat lagi ketika diberikan <i>ice breaking</i> ?<br>5. Apakah ketika dilakukannya <i>ice breaking</i> siswa lebih siap menerima materi yang akan dijelaskan oleh guru?<br>6. Apakah setelah dilakukannya                                                                   |

| Variabel | Indikator | Pertanyaan                                                                             |
|----------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------|
|          |           | <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru? |

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kelas 5.4**

| No | Variabel                              | Indikator          | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Minat belajar Siswa pada pembelajaran | Perasaan senang    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>2. Apakah kamu merasa bersemangat mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>3. Apakah kamu selalu hadir dalam setiap pembelajaran?</li> <li>4. Apa yang membuatmu senang ketika diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>5. Jenis <i>ice breaking</i> apa yang kamu sukai?</li> <li>6. Mengapa kamu menyukai <i>ice breaking</i> tersebut?</li> </ol> |
|    |                                       | Ketertarikan siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu tertarik terhadap <i>ice breaking</i> berupa yel-yel anti bullying ini?</li> <li>2. Apa yang membuatmu tertarik dengan <i>ice breaking</i> tersebut?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    |                                       | Perhatian siswa    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu menjadi lebih fokus belajar setelah diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>2. Apakah kamu bisa lebih memperhatikan guru setelah diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|    |                                       | Keterlibatan siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu menjadi lebih aktif dalam pembelajaran setelah guru memberikan <i>ice breaking</i>?</li> <li>2. Apakah kamu mengikuti setiap kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru ?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Pertama Penerapan Ice Breaking di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

| No | Aspek yang diamati            | Sub Aspek yang diamati                                          | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----|-------|------------|
| 1. | Penerapan <i>ice breaking</i> | <i>Ice breaking</i> diberikan di awal pembelajaran              |     |       |            |
| 2. |                               | <i>Ice breaking</i> diberikan di selasela pembelajaran          |     |       |            |
| 3. |                               | <i>Ice breaking</i> diberikan di akhir pembelajaran             |     |       |            |
| 4. | Jenis <i>ice breaking</i>     | Jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan menarik dan bervariasi |     |       |            |

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Kedua Peran Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

**Kondisi Siswa Sebelum Diterapkan Ice Breaking**

| No | Aspek yang diamati                                | Sub aspek yang diamati                                                                    | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|------------|
| 1. | Kondisi sebelum diterapkannya <i>ice breaking</i> | siswa <i>ice</i> Siswa kurang atau bahkan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran |    |       |            |
| 2. |                                                   | Siswa tidak fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru                                 |    |       |            |
| 3. |                                                   | Siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung                                           |    |       |            |

### Kondisi Siswa Setelah Diterapkan Ice Breaking

| No                 | Aspek yang diamati                                     | Sub aspek yang diamati                                                            | Iya | Tidak | Keterangan              |
|--------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|-------------------------|
| 1.                 | Peran <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar siswa | Siswa antusias mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru    |     |       | Jawaban ada di lampiran |
| 2.                 |                                                        | Siswa merasa bersemangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukannya ice breaking |     |       |                         |
| Lanjutan Tabel 3.4 |                                                        |                                                                                   |     |       |                         |
| 3.                 |                                                        | Siswa lebih memperhatikan intruksi guru setelah dilakukannya ice breaking         |     |       |                         |
| 4.                 |                                                        | Mengembalikan konsentrasi siswa                                                   |     |       |                         |
| 5.                 |                                                        | Siswa lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru                  |     |       |                         |

### G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Jombang dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti melalui keterlibatan langsung di lokasi penelitian, yang melibatkan pencatatan

secara sistematis berbagai permasalahan yang ditemui subjek penelitian. Dalam konteks ini peneliti berperan sebagai pengamat, tidak sepenuhnya sebagai partisipan, namun tetap berperan mencatat dan menganalisis hasil observasi (Moleong, 2018). Pengamatan dilakukan pada siswa ketika kegiatan pembelajaran tematik berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data terkait minat belajar siswa ketika dilakukannya *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dimana serangkaian pertanyaan diajukan berdasarkan tujuan tertentu, yang melibatkan dua orang: satu sebagai pencari informasi dan satu lagi sebagai pemberi informasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan disusun berupa poin-poin penting yang akan ditanyakan pada saat wawancara untuk mengumpulkan data tentang penerapan icebreaking untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Melalui wawancara tersebut, peneliti bertujuan untuk memahami jenis-jenis icebreaker yang digunakan dan bagaimana penerapannya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk melengkapi bukti dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama terjun

dilapangan. Yang mana, dokumentasi ini terkait dengan kegiatan selama pembelajaran, sejarah singkat dan profil madrasah, struktur madrasah, visi misi sekolah, data jumlah guru dan siswa, dan tenaga kerja lainnya yang ada di MIN 4 Jombang.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan masih ada atau tidaknya kesalahan yang dibuat selama proses penyajian data (Patilima, 2015). Dalam penelitian, suatu data dianggap validasi ketika tidak sesuai antara apa saja yang dilaporkannya peneliti pada apa yang sejatinya terjadi pada subjek penelitian. Untuk menilai keabsahan data digunakan prosedur triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif melibatkan verifikasi keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan periode waktu. Secara spesifik, ada tiga teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu (Moleong, 2017).

1. Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan silang dan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, waktu, dan alat dalam metode penelitian kualitatif. Misalnya, triangulasi dapat diterapkan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dalam konteks penelitian, seperti membandingkan data wawancara, literatur yang digunakan dalam penelitian, dan dokumentasi yang ada. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama untuk memverifikasi keabsahan informasi (Rijali, 2018).

2. Triangulasi metode digunakan untuk menilai kredibilitas dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dan memeriksa ulang data.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilihan data yang akan diolah lebih lanjut oleh peneliti.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses merangkum dan mengorganisasikan data secara terstruktur, yang melibatkan pemadatan data dengan menyoroti kejadian. Dalam penelitian ini berperan penting dalam memperoleh informasi rinci dan relevan yang memperkuat temuan penelitian. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan akan direduksi terlebih dahulu untuk memastikan selaras dengan fokus penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Setelah reduksi data selesai, data akan disajikan dalam bentuk tampilan dengan menggunakan deskripsi naratif, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini akan dimasukkan pada Bab 4 yang membahas tentang hasil. Data-data tersebut kemudian diolah menjadi suatu narasi yang runtut, karena data primer dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Menarik kesimpulan, atau verifikasi, melibatkan pembuatan penilaian tentang data yang dikumpulkan. Kesimpulan tersebut diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, disajikan, dan dijelaskan secara menyeluruh. Pada akhirnya, data akan dirangkum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

## **J. Prosedur Penelitian**

### **1. Langkah pra lapangan atau persiapan**

Kegiatan pada langkah persiapan atau pra lapangan ini mencakup beberapa langkah-langkah diantaranya yaitu:

- a. Merumuskan masalah yang akan dikaji dan diteliti merupakan langkah krusial dalam proses penelitian yang tidak dapat diabaikan. Ketika memulai sebuah proyek penelitian, peneliti harus mendefinisikan masalah yang akan menjadi fokus inti penelitian. Oleh karena itu, langkah ini perlu ditinjau kembali saat menulis laporan penelitian.
- b. Penentuan lokasi penelitian meliputi pemilihan lokasi dimana penelitian akan dilakukan. MIN 4 Jombang menjadi lokasi terpilihnya penelitian yang dilakukan peneliti.
- c. Penyusunan proposal penelitian merupakan langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut disetujui oleh pihak-pihak terkait yang membawahi fokus penelitian.
- d. Perolehan izin merupakan bagian dari proses permohonan izin untuk melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti memperoleh izin



korespondensi yang diperlukan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Izin tersebut dimaksudkan sebagai persetujuan resmi, yang menegaskan bahwa peneliti berwenang melakukan penelitian di tempat yang ditentukan, khususnya di kelas 5.4 MIN 4 Jombang.

2. Langkah proses lapangan atau pelaksanaan

Peneliti menerapkan serangkaian prosedur terorganisir untuk mengumpulkan data yang relevan dan mengorganisasikannya dengan mengunjungi langsung lapangan untuk melakukan penelitian.

3. Langkah analisis data

Langkah ini merupakan tahap di mana peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari informan atau responden, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya secara terstruktur.

4. Langkah Penyimpulan atau penarikan kesimpulan

Setelah tahap analisis data selesai, peneliti kemudian melanjutkan dengan langkah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap ini, kesimpulan akan diambil berdasarkan informasi dan data yang telah dianalisa oleh informan atau responden.

5. Langkah pelaporan

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian, peneliti kemudian menyusun laporan akhir yang berisi rangkuman, analisis, dan interpretasi dari data yang telah dikumpulkan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

Umumnya semua guru mempunyai tujuan agar tujuan pendidikan berhasil tercapai, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam menyerap dan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi guru untuk tidak mengurangi motivasi dan antusiasme siswa dengan menciptakan suasana yang menakutkan di dalam kelas. Jika hal ini terjadi, siswa mungkin kesulitan memahami materi karena

perhatian mereka hanya dipenuhi oleh rasa takut, bukan pelajaran itu sendiri. Untuk mencegah hal ini, guru harus menjaga selera humor untuk membina hubungan yang kuat dengan siswanya.

Berkaitan dengan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas 5.4 MIN 4 Jombang, berikut ini disampaikan oleh informan yang pertama yaitu Ibu Dr. Halimahtussa'diyah, S.Ag, M.PdI. selaku kepala sekolah MIN 4 Jombang. Beliau menyampaikan bahwa:

Sebagaimana kita tahu, *ice breaking* merupakan sebuah kegiatan yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan diterapkannya *ice breaking* siswa menjadi lebih senang ketika belajar. Penerapan *ice breaking* ini tidak hanya dilakukan di sela-sela pembelajaran saja, akan tetapi di awal sebelum memulai pembelajaran juga diberikan *ice breaking* untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siap untuk belajar, kemudian di akhir pembelajaran juga gunanya agar siswa tetap ceria setelah belajar. Jenis *ice breaking* kan ada banyak sekali itu bentuknya, jadi terkait *ice breaking* yang digunakan itu saya serahkan kepada guru yang mengajar di kelas. Kita juga punya *ice breaking* sendiri yang dibuat oleh guru-guru disini. Dan sering juga diterapkan di kelas, ada tepuk visi-misi itu isinya mengenai visi-misi sekolah kita, ada juga tepuk semangat itu biasanya untuk mengajak siswa lebih bersemangat ketika memulai pelajaran. Namun tidak hanya tepuktepu saja, ada yel-yel juga yang dibuat oleh ibu Siti Sofiyah judulnya yel-yel anti bullying MIN 4 Jombang itu juga sering diterapkan di kelas ada gerakannya juga. Jadi dengan begitu anak-anak akan merasa lebih ceria lebih bersemangat lagi karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan tidak monoton hanya guru menjelaskan saja akan tetapi harus diberi jeda dengan diberikannya *ice breaking* seperti itu tadi (W/KS/PIB/16012024).

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas dilakukan pada tiga sesi yaitu: (1) sebelum memulai pembelajaran, (2) disela-sela pembelajaran, (3) diakhir pembelajaran.

Kemudian informasi mengenai penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di atas, dikuatkan dan diperlengkap oleh pernyataan informan yang kedua, yaitu Ibu Hanim Maslulah, M.Pd selaku guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Beliau menyatakan bahwa:

Setiap kegiatan belajar mengajar, saya selalu memberikan *ice breaking* untuk mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. *Ice breaking* ini saya berikan ketika hendak memulai pembelajaran. Jenis *ice breaking* yang paling sering saya gunakan seperti tepuk semangat itu sering saya gunakan untuk membuka pelajaran, kemudian tepuk visi-misi juga, terus terkadang juga tepuk lawan kata yang disertai gerakannya itu. Tujuan diberikannya *ice breaking* sebelum memulai pelajaran itu untuk menjadikan siswa lebih bersemangat untuk belajar, dengan begitu siswa akan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. (W/GK/PIB/15012024).

Berkaitan dengan *ice breaking* diawal pembelajaran juga diperkuat oleh Aisyah Putri Rahmania siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang, menyatakan:

“Ketika di kelas, sebelum memulai pembelajaran bu hanim selalu mengajak kita melakukan tepuk semangat” (W/S/PIB/16012024).

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang penerapan *ice breaking*. Pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Pertama peneliti melakukan pengamatan penerapan *ice breaking* di awal pembelajaran. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 11.10 WIB. Mula-mula, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan doa Bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa

sekaligus mengecek kehadiran siswanya. Kemudian sebelum menuju ke materi pelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dan tepuk visi-misi. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa agar siap menerima pelajaran setelah lelah bermain-main di jam istirahat. (O/PIB/16012024).

Berikut peneliti sajikan dokumentasi Gambar 4.1 penerapan *ice breaking* di awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru:



**Gambar 4.1 *Ice Breaking* diawal pembelajaran**

Kedua, terkait penerapan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran, Ibu Hanim Masluhah, M.Pd. selaku guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang menyatakan bahwa:

Kemudian di sela-sela pembelajaran saya juga memberikan *ice breaking* ketika suasana kelas sudah mulai kurang kondusif, atau biasanya ketika saya melihat siswa sudah mulai ada yang mengantuk atau sudah merasa jenuh di kelas atau bahkan ada yang asik sendiri mengobrol dengan temannya, nah pada momen itu saja beri jeda mereka, saya ajak untuk yel-yel, karena kalau yel-yel kan selain bernyanyi juga ada gerakannya, jadi anak-anak bisa lebih rileks dan suasana juga jadi lebih menyenangkan. Nah ketika anak-anak pikirannya sudah mulai rileks sudah mulai fokus lagi, kemudian saya lanjut kembali ke materi lagi. (W/GK/PIB/15012024).

Berkaitan dengan *ice breaking* disela-sela pembelajaran juga diperkuat oleh Suhaima Fitri Wahyudi siswa kelas 5.4 yang menyatakan,

Ketika sedang melaksanakan pembelajaran lalu ada yang mengantuk itu biasanya kita diajak untuk bernyanyi yel-yel. Dengan begitu teman-teman menjadi semangat kembali. Yang awalnya mengantuk diajak

nyanyi-nyanyi sambil ada gerakannya jadi gak ngantuk lagi jadi semangat lagi. (W/S/PIB/16012024).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan *ice breaking* yang diterapkan oleh guru di sela-sela pembelajaran adalah sebagai berikut:

Peneliti melihat di sela-sela pembelajaran ketika melihat anak-anak sudah mulai jenuh, bosan atau mengantuk, atau bahkan ketika suasana kelas sudah mulai tidak kondusif akibat kegaduhan siswa yang mengganggu siswa lainnya yang sedang belajar, pada saat itu guru kemudian memberikan jeda dengan mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel anti bullying bersama-sama dengan disertai gerakan badan, sehingga hal itu menjadikan anak-anak merasa terhibur dan semangat kembali. Dengan begitu suasana kelas menjadi lebih terkondisikan kembali dan guru melanjutkan untuk menyampaikan materi. (O/PIB/16012024).

Berikut peneliti sajikan dokumentasi Gambar 4.2 penerapan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran yang dilakukan oleh guru:



**Gambar 4.2 Penerapan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran**

Kemudian, yang *ketiga* adalah penerapan *ice breaking* di akhir pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hanim Maslulah, M.Pd selaku guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang yang mengatakan bahwa:

Kemudian di akhir sebelum saya mengakhiri pelajaran juga saya berikan *ice breaking* tujuannya untuk mengembalikan semangat siswa setelah menerima pelajaran dan siap untuk menerima pelajaran selanjutnya. Kalau di akhir biasanya sebelum menutup pelajaran saya ajak anak-anak untuk tepuk sukses untuk mengembalikan

semangat mereka dan pembelajaran berakhir dengan menyenangkan (W/GK/PIB/15012024).

Berkaitan dengan penerapan *ice breaking* diakhir pembelajaran ini juga disampaikan oleh Suhaima Fitri Wahyudi siswa kelas 5.4 yang menyatakan bahwa:

Diakhir juga biasanya sebelum ditutup dengan salam kita tepuk sukses dulu kemudian ditutup dengan salam (W/S/PIB/16012024).

Observasi juga dilakukan oleh peneliti pada penerapan *ice breaking* di akhir pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data yaitu:

Peneliti melihat di akhir pembelajaran guru juga memberikan *ice breaking* berupa tepuk sukses sebagai penutup kegiatan belajar. Hal itu dimaksudkan agar siswa tetap semangat dan merasa gembira setelah menerima pelajaran dan pembelajaran menjadi lebih berkesan dan menyenangkan (O/PIB/16012024).

Gambar 4.3 adalah dokumentasi yang menggambarkan tentang penerapan *ice breaking* di akhir pembelajaran.



**Gambar 4.3 Penerapan *ice breaking* di akhir pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan dan observasi yang peneliti lakukan dengan siswa terkait dengan proses penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang bahwa guru sudah memiliki kompetensi dalam menerapkan *ice breaking*. Guru sudah mampu mengolah pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran

menjadi menyenangkan, kreatif, inovatif, dan lebih bermakna. Peneliti melihat bahwa salah satu cara guru membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan adalah melalui penerapan kegiatan *ice breaking*. Seperti yang terpapar di atas, membuktikan bahwa memang benar penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 Min 4 Jombang dilakukan pada tiga sesi yaitu: (1) sebelum memulai pembelajaran, (2) di sela-sela pembelajaran, dan (3) di akhir pembelajaran. Jenis *ice breaking* yang sering diterapkan oleh guru antara lain jenis tepuk-tepuk tangan dan jenis yel-yel.

Dengan kesimpulan lain bahwa dari hasil pengamatan yang telah diterangkan oleh peneliti di atas, maka cukup membuktikan bahwa penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang benar dilakukan dalam tiga sesi yaitu sebelum memulai pembelajaran, disela-sela dan diakhir pembelajaran.

### **3. Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4**

#### **Jombang**

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang kedua. Dalam fokus penelitian yang kedua ini peneliti akan membahas tentang peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Pemberian *ice breaking* sangat berperan sekali dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh informan yang pertama yaitu Ibu Dr.



Halimatussa'diyah, S.Ag, M.PdI selaku kepala sekolah MIN 4 Jombang, beliau menyatakan:

Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di MIN 4 Jombang ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*, kalau sebelum itu bisa dilihat biasanya masih ada siswa yang kurang semangat atau malas mengikuti pelajaran, terus terkadang ada juga siswa yang mengantuk ketika guru menerangkan. Kemudian setelah diterapkannya *ice braking* siswa akan lebih antusias dan lebih bersemangat untuk belajar, yang awalnya konsentrasinya sudah hilang kemana-mana sudah tidak fokus pikirannya sudah mulai keluar pelajaran, setelah diberikan *ice breaking* ini dapat mengembalikan konsentrasi siswa, dan siswa juga menjadi lebih fokus kembali dalam memperhatikan penjelasan guru (W/KS/PTMB/16012024).

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*. Kondisi siswa sebelum diterapkannya *ice breaking* antara lain: (1) Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat atau malas mengikuti pelajaran, (2) Siswa masih kurang fokus atau mengantuk ketika guru menjelaskan. Kondisi siswa sesudah diterapkannya *ice breaking* antara lain: (1) Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (2) Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Kemudian informasi mengenai peran *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di atas, dikuatkan dan diperlengkap oleh pernyataan informan yang kedua, yaitu Ibu Hanim Masluhah, M.Pd selaku guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Beliau menyatakan bahwa:

Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas 5.4 ini dapat kita lihat dari adanya perbedaan pada kondisi siswa sebelum dan

sesudah diterapkannya *ice breaking*. Jadi ketika belum diterapkannya *ice breaking* ini seringkali saya melihat masih banyak siswa yang semangatnya kurang atau belum siap untuk menerima pelajaran, bahkan ada juga yang ngantuk ketika diterangkan terutama pada materi yang dianggap sulit (W/GK/PTMB/15012024).

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan terkait peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa dikelas, hal itu juga dikuatkan oleh informan yang ketiga yaitu Aisyah Putri Rahmania, siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang menyatakan:

Kalau hanya disuruh mendengarkan guru menerangkan saja jadi cepat bosan dan kadang ngantuk, terus biasanya anak-anak juga rame kalo disuruh mendengarkan. Tapi kalau diselingi dengan tepuk semangat atau yel-yel jadi lebih senang (W/S/PTMB/16012024).

Hal ini juga dikuatkan lagi oleh Suhaima Fitri Wahyudi, yang juga merupakan siswa kelas 5.4 menyatakan:

Kadang kan teman-teman itu suka rame sendiri atau ada yang ngobrol sendiri gitu ketika guru menerangkan, terus ada juga yang ngantuk gitu apalagi kalau pelajarannya sulit (W/S/PTMB/16012024).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terkait peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang dapat diambil kesimpulan bahwasanya kondisi siswa sebelum diterapkannya *ice breaking* antara lain: (1) Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (2) Siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan

untuk mencari kebenaran tentang peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 5.4 MIN 4 Jombang bahwasanya kondisi siswa sebelum diterapkannya *ice breaking* pada Tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Kondisi Siswa Sebelum Diterapkan Ice Breaking**

| No | Aspek yang diamati                                     | Sub aspek yang diamati                                                              | Ya | Tidak | Keterangan                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Peran <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar siswa | Siswa kurang atau bahkan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran            | ✓  |       | Masih ada siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran                             |
| 2. |                                                        | Siswa tidak fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru bahkan ada yang mengantuk | ✓  |       | Siswa masih kurang fokus ketika guru menjelaskan bahkan ada siswa yang mengantuk ketika pelajaran |

Ada 2 (dua) poin kondisi siswa sebelum diterapkannya *ice breaking*.

kedua poin tersebut akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a) Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum diterapkannya *ice breaking*, masih terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung di lapangan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan salam untuk membuka pelajaran yang kemudian dilanjutkan doa bersama-sama untuk mengawali pelajaran. Pada waktu itu sebelum guru menerapkan *ice breaking* terlihat masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Mereka terlihat seperti kurang siap untuk memulai belajar (O/PTMB/17012024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, maka benar adanya bahwa kondisi siswa sebelum diterapkannya *ice breaking* yaitu masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto pada Gambar 4.4:



**Gambar 4.4: Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat**

b) Siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit. Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung di lapangan bahwa:

Ketika guru menjelaskan materi yang dipelajari pada hari itu, tampak murid-murid masih memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, mereka terlihat fokus memperhatikan satu-persatu keterangan yang disampaikan oleh guru. Namun hal itu tidak berlangsung lama, seiring berjalannya waktu terlihat beberapa siswa ada yang menguap dan kurang memperhatikan guru (O/PTMB/17012024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, maka benar adanya bahwa kondisi siswa sebelum diterapkannya *ice breaking* yaitu siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti Pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto pada Gambar 4.5



**Gambar 4.5 Siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk**

Selanjutnya terkait peran *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar dilihat dari kondisi setelah diterapkannya *ice breaking* berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanim Maslulah, M.Pd selaku guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Beliau menyatakan bahwa:

ketika diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga menjadi lebih memperhatikan ketika saya memberikan intruksi kepada mereka, mengembalikan konsentrasi mereka yang awalnya pikirannya sudah kemana-mana karena merasa sudah bosan dengan pelajaran, kemudian diberi jeda kita ajak melakukan *ice breaking* untuk merefresh pikiran siswa kembali sehingga bisa mengembalikan konsentrasi siswa dan siswa bisa lebih fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran (W/GK/PTMB/15012024).

hal itu juga dikuatkan oleh informan yang ketiga yaitu Aisyah Putri Rahmania, siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang menyatakan:

Saya merasa senang dan lebih semangat ketika belajar saat bu hanim memberikan *ice breaking* karena belajar jadi lebih asik dan seru

tidak membosankan. kalau diselingi dengan tepuk semangat atau yel-yel jadi lebih senang (W/S/PTMB/16012024).

Hal ini juga dikuatkan lagi oleh Suhaima Fitri Wahyudi, yang juga merupakan siswa kelas 5.4 menyatakan:

Pembelajaran jadi lebih seru dan asik ketika diberikan *ice breaking*. Terus ketika diberikan tepuk- tepuk atau yel-yel itu kita jadi semangat lagi jadi gak bosan dan gak ngantuk juga. Saya paling suka ketika yelyel sih karena kalau yel-yel kan nyanyi terus ada gerakannya juga, jadi lebih seru aja gitu sambil berdiri bergerak gak pegel hanya duduk saja mendengarkan. Jadi lebih menyenangkan dan gak bikin ngantuk jadinya bisa konsentrasi lagi bisa fokus lagi untuk belajar(W/S/PTMB/16012024).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terkait peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa Kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking*, antara lain: (1) Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) Siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru, (3) Mengembalikan konsentrasi siswa, dan (4) Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Langkah peneliti selanjutnya untuk memvalidasi data yang dikumpulkan dari wawancara dengan beberapa informan adalah dengan melakukan observasi lapangan secara langsung. Pengamatan ini dimaksudkan untuk memverifikasi peran kegiatan icebreaking dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 5.4 MIN 4 Jombang bahwasanya peran *ice breaking* terhadap minat belajar dapat dilihat dari

kondisi sesudah diterapkannya *ice breaking*. ada 4 (empat) kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking*. Empat poin tersebut akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran, siswa begitu antusias dan bersemangat mengikuti. Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung di lapangan bahwa:

Ketika pembelajaran diawali dengan *ice breaking*, waktu itu guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa melakukan tepuk semangat. Para siswa terlihat begitu bergembira dan antusias sekali melakukan tepuk semangat bersama. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan mereka terlihat bersemangat dan siap mengikuti pembelajaran (O/PTMB/17012024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, maka benar adanya bahwa kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking* yaitu siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto pada Gambar 4.6:



**Gambar 4.6 Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat**

- b) Siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru.

Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung di lapangan bahwa:

Ketika suasana kelas sudah mulai kurang kondusif, disitulah kemudian guru memberikan jeda dengan memberikan ice breaking, dan setelah ice breaking diberikan terlihat suasana kelas kembali tenang dan terkondisikan sehingga siswa terlihat lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru ketika belajar (O/PTMB/17012024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, maka benar adanya bahwa kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking* yaitu siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto pada Gambar 4.7:



**Gambar 4.7 Siswa lebih memperhatikan intruksi guru**

c) Mengembalikan konsentrasi siswa.

Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung di lapangan bahwa:

Ketika suasana kelas sudah mulai tidak kondusif, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa. Ketika konsentrasi siswa sudah mulai teralihkan oleh hal-hal lain, tampak guru langsung mengalihkan perhatian siswa dengan mengajak mereka melakukan tepuk lawan kata yang disertai dengan gerakan badan. Dengan begitu dapat mengembalikan konsentrasi siswa kembali (O/PTMB/17012024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, maka benar adanya bahwa kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking* yaitu dapat mengembalikan konsentrasi siswa. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto pada Gambar 4.8:





**Gambar 4.8 Mengembalikan konsentrasi siswa**

- d) Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung di lapangan bahwa:

Ketika suasana kelas sudah mulai tidak kondusif, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan mengalihkan fokus siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Ketika fokus siswa sudah mulai teralihkan oleh hal-hal diluar Pelajaran, Langkah guru kemudian memberikan jeda sejenak untuk merilekskan suasana dengan menerapkan *ice breaking*. Dengan adanya *ice breaking* ini suasana pembelajaran kembali menjadi lebih tenang sehingga pikiran siswa menjadi lebih fokus kembali dalam memperhatikan materi yang dijelaskan guru (O/PTMB/17012024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, maka benar adanya bahwa kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking* yaitu siswa lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto pada Gambar 4.9:



**Gambar 4.9 Siswa lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan guru**

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

Penerapan *ice breaking* yang diberikan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang terdiri dari 3 sesi yaitu;

- a. Sebelum memulai pembelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan *ice breaking* untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental siswa dalam memulai pembelajaran. Jenis *ice breaking* yang diberikan di MIN 4 Jombang ini biasanya berupa tepuk tangan yaitu tepuk visi-misi, dan tepuk semangat. Sebelum guru memberikan materi Pelajaran, guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat dan tepuk visi-misi terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat siswa terutama pada saat pergantian jam setelah istirahat dan jam terakhir.

Pada saat pergantian jam setelah istirahat maupun jam terakhir, kondisi siswa kurang bersemangat saat guru hendak memulai pelajaran. Masih terdapat beberapa siswa yang terlihat asik main dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang masih menghabiskan makanannya, bahkan ada siswa yang baru masuk kelas sambil membawa makanannya. Dalam hal ini guru tidak langsung memulai pembelajaran, akan tetapi memberikan waktu terlebih dahulu sekitar 5 menit untuk siswa bersiap dan membereskan apapun yang berada di atas bangku mereka sehingga

yang tersisa hanya buku dan alat tulis. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan *ice breaking* sampai semua siswa benar-benar konsentrasi dan siap untuk memulai pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Disela-sela pembelajaran.

*Ice breaking* tidak hanya diberikan diawal pembelajaran saja, akan tetapi guru juga memberikan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Disela pembelajaran guru memberikan *ice breaking* ketika terdapat siswa yang terlihat mengantuk ketika mengikuti Pelajaran, ketika keadaan siswa sudah mulai bosan dan konsentrasi siswa sudah mulai teralihkan sehingga siswa tidak memperhatikan penjeasan guru, bahkan malah membuat kegaduhan dengan mengganggu temannya yang sedang belajar. Sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif lagi.

Ketika hal tersebut sudah mulai nampak, guru kemudian memberikan sedikit jeda dengan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* jenis yel-yel diantaranya yel-yel anti bullying, gerakan tepuk lawan kata atau bahkan game yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa ngantuk dan bosan ketika mengikuti pelajaran. Selain itu adanya *ice breaking* yang menyenangkan juga dapat merefresh pikiran siswa kembali segar sehingga siswa menjadi terfokuskan kembali dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Diakhir pembelajaran.

Diakhir pembelajaran guru selalu memberikan refleksi kepada siswa agar pembelajaran yang telah dilakukan menjadi lebih bermakna. Adapun sebelum mengakhiri pembelajaran, guru tidak lupa memberikan *ice breaking*. Jenis *ice breaking* yang kerap kali diberikan diakhir pembelajaran diantaranya berupa tepuk sukses. Tujuan diberikannya *ice breaking* diakhir pembelajaran adalah untuk mengembalikan semangat siswa setelah menerima materi pelajaran dan sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan penuh kegembiraan serta memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penuh semangat.

**2. Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4**

**Jombang**

Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4

Jombang dapat dilihat dari kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan *ice breaking*. Berikut ini kondisi siswa sebelum diterapkan *ice breaking* yaitu;

- a. Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum diterapkannya *ice breaking*, masih terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lemas dan malas ketika mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar yang ada dalam diri siswa.

- b. Siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit.

Dalam pembelajaran, konsentrasi siswa sangat diperlukan terutama ketika guru menyampaikan materi. Namun dalam hal ini kerap kali ditemui masih banyak siswa yang kurang fokus atau bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan atau bahkan monoton. Sehingga siswa cepat mudah bosan dan merasa tidak nyaman berada di dalam kelas terutama pada materi yang dianggap sulit. Ketika siswa merasa tidak faham terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, siswa akan merasa cepat bosan. Kebosanan inilah yang dapat memicu timbulnya kegaduhan di dalam kelas sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Kemudian, kondisi siswa sesudah diterapkan *ice breaking* yaitu;

- a. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* baik itu diawal, ditengah maupun diakhir pembelajaran, siswa terlihat sangat antusias untuk mengikuti apapun yang diinstruksikan oleh guru. Siswa terlihat senang ketika guru menerapkan *ice breaking*. Tidak hanya itu siswa juga menjadi lebih bergairah dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Siswa lebih memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru.

Ketika diberikannya *ice breaking* perasaan siswa menjadi lebih senang. Perasaan senang inilah yang menjadikan siswa lebih

bersemangat dan memperhatikan semua intruksi yang diberikan oleh guru. Dengan begitu pembelajaran akan berjalan secara maksimal.

c. Mengembalikan konsentrasi siswa.

Sebagaimana tujuan diberikannya *ice breaking* yaitu untuk membantu mengembalikan konsentrasi siswa yang awalnya pikiran siswa sudah mulai kesana-kemari menjadi lebih fresh dan kembali tertuju pada pelajaran. Setelah diterapkannya *ice breaking* ini siswa menjadi lebih konsentrasi dalam belajar.

d. Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Setelah diberikannya *ice breaking* siswa kembali terfokuskan sehingga dapat mengalihkan kembali perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kembali memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan kelas menjadi lebih terkondisikan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa informan, pengamatan secara langsung di lapangan, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan selama penelitian termasuk di dalamnya berupa foto kegiatan. Selanjutnya pada bab ini peneliti menguraikan temuan penelitian pada setiap fokus masalah yang selanjutnya diintegrasikan menggunakan teori-teori penelitian yang ada. Pada bab ini pula integrasi temuan penelitian dengan teori yang ada akan peneliti sajikan secara sistematis dan terperinci. Dengan arti lain bahwa peneliti akan menyajikan data kualitatif yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama* mendeskripsikan penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang, *Kedua* mendeskripsikan

peran *ice breaking* terhadap minat belajar di kelas 5.4 MIN 4 Jombang, yang akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **A. Penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

*Ice breaking* mengacu pada upaya mencairkan suasana yang tegang atau kaku, sehingga menjadi lebih nyaman dan rileks. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima secara efektif dengan persiapan yang tepat (Nida, 2019). Hal inilah yang menjadikan penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diberikan oleh guru kepada siswa selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Tidak lain tujuannya adalah untuk memecahkan kebekuan dan kekakuan yang terjadi pada siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga suasananya akan berubah menjadi lebih cair dan kondusif.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan *ice breaking* yang diberikan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang terdiri dari 3 sesi yaitu, *pertama*, sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan *ice breaking* untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental siswa agar senang dan bersemangat dalam memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Fransiska, 2020) bahwa ketika mengawali pelajaran hendaknya melakukan kegiatan *ice breaking* agar siswa mau memperhatikan gurunya dalam menyampaikan Pelajaran dan untuk menghindari siswa bermain-main saat pembelajaran.



Tahap *kedua* adalah disela-sela pembelajaran. Disela pembelajaran guru memberikan *ice breaking* ketika terdapat siswa yang terlihat mengantuk ketika mengikuti pelajaran, ketika keadaan siswa sudah mulai bosan dan konsentrasi siswa sudah mulai teralihkan sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan malah membuat kegaduhan dengan mengganggu temannya yang sedang belajar. Sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif lagi. Tidak lain tujuannya adalah membangun kembali suasana kelas yang mulai tidak kondusif karena hal-hal tersebut (mengantuk, gaduh, tidak berkonsentrasi, dll). Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Pujiarti, 2022) bahwasanya penerapan *ice breaking* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, konsentrasi, dan juga dapat menghilangkan rasa ngantuk. Sedangkan tahap *ketiga* adalah di akhir pembelajaran, dengan tujuan agar pikiran siswa kembali segar dan hati kembali riang.

Penerapan *ice breaking* yang diberikan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang yang demikian, sejalan dengan teori tentang teknik pemberian *ice breaking* dalam pembelajaran dalam (Sunarto, 2017), yang dituliskan bahwa terdapat beberapa teknik pemberian *ice breaking* yang dapat diberikan oleh guru diantaranya, *ice breaking* di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian, pemberian *ice breaking* pada inti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pada waktu tersebut merupakan waktu yang krusial, karena peserta didik dituntut untuk berkonsentrasi dalam waktu berjam-jam untuk mendengarkan materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan konsentrasi dalam waktu yang lama tersebut sangat

sulit. Maka *ice breaking* pada inti kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan serta kebosanan agar siswa dapat berkonsentrasi kembali.

Selanjutnya dalam (Sunarto, 2017), pemberian *ice breaking* juga dapat dilakukan oleh guru diakhir proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberi kekuatan tentang materi yang telah disampaikan, dan mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan serta memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran berikutnya. Pada akhirnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 3 sesi pemberian *ice breaking* yang diberikan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang tersebut telah sesuai dengan teori teknik pemberian *ice breaking* pada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini peneliti sajikan Tabel 5.1 untuk memperjelas penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang, yang sejalan dengan teori teknik pemberian *ice breaking* pada siswa saat proses kegiatan belajar dalam (Sunarto, 2017) sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Teknik Pemberian *Ice Breaking* dalam (Sunarto, 2017) Yang Telah Diterapkan di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

| No | Teknik Pemberian <i>Ice Breaking</i> dalam (Sunarto, 2017)                                                                                      | Penerapan <i>Ice Breaking</i> di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <i>Ice breaking</i> di awal pembelajaran, yang bertujuan untuk kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. | Sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan <i>ice breaking</i> untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental siswa agar senang dan bersemangat dalam memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan. |

|    |                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | <i>Ice breaking</i> diinti proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan serta kebosanan agar siswa dapat berkonsentrasi kembali.                                                           | Disela pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> yang bertujuan untuk membangun kembali suasana kelas yang mulai tidak kondusif karena siswa mengantuk, gaduh, tidak berkonsentrasi, dll. |
| 3. | <i>Ice breaking</i> di akhir pembelajaran dimaksudkan untuk mempertegas pemahaman yang telah dibagikan, mengakhiri sesi dengan positif, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mendatang. | Pemberian <i>ice breaking</i> di akhir pembelajaran, dengan tujuan agar pikiran siswa kembali segar dan hati kembali riang.                                                                      |

Selanjutnya, Ada berbagai jenis *Ice Breaking* yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut, (1) *ice breaking* jenis yel-yel, (2) *ice breaking* jenis tepuk tangan, dapat dilakukan dengan memodifikasi jenis tepuk tangan yang sudah ada atau membuat sendiri model tepuk tangan sesuai kreativitas atau bisa juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. (3) *Ice breaking* jenis lagu, dapat menggunakan lagu yang sering didengar oleh anak-anak, atau bisa juga lagu-lagu yang dibuat sendiri oleh guru yang berisi cakupan materi pelajaran yang sedang diajarkan (Mahmudah, 2019). (4) *Ice breaking* gerak badan, dapat dikombinasikan dengan games, cerita, ataupun lagu sederhana. (5) *Ice breaking* bentuk games (Hendawati, 2020).

Jenis-jenis *Ice Breaking* dalam (Mahmudah, 2019) dan (Hendawati, 2020) yang telah dipaparkan diatas, diantaranya telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Diantaranya adalah sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan *ice breaking* berupa tepuk tangan yaitu tepuk visi-misi, dan tepuk semangat. Ditengah-tengah

pembelajaran, guru kemudian memberikan sedikit jeda dengan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* jenis yel-yel yaitu yel-yel anti bullying. Kemudian, Jenis *ice breaking* yang kerap kali diberikan oleh guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang diakhir pembelajaran adalah berupa tepuk sukses, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan baik dan penuh semangat.

Berikut ini peneliti sajikan Tabel 5.2 untuk memperjelas jenis *ice breaking* dalam (Mahmudah, 2019) dan (Hendawati, 2020) yang telah diterapkan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang.

**Tabel 5.2 Jenis *Ice Breaking* dalam (Mahmudah, 2019) Dan (Hendawati, 2020) Yang Telah Diterapkan Oleh Guru Di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

| No | Jenis <i>Ice Breaking</i> dalam (Mahmudah, 2019) Dan (Hendawati, 2020) | Jenis <i>Ice Breaking</i> Yang Telah Diterapkan Oleh Guru Di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang |                               |                      |
|----|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------|
|    |                                                                        | Sebelum Memulai Pembelajaran                                                         | Ditengah Pembelajaran         | Diakhir Pembelajaran |
| 1. | <i>Ice breaking</i> jenis yel-yel                                      | -                                                                                    | Ditengah-tengah pembelajaran, | -                    |

|                                           |                                                                                                                                       |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. <i>Ice breaking</i> jenis tepuk tangan | Sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk tangan yaitu tepuk visi-misi, dan tepuk semangat | guru kemudian memberikan sedikit jeda dengan mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> jenis yel-yel yaitu yel-yel anti bullying. | Jenis <i>ice breaking</i> yang kerap kali diberikan oleh guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang diakhir pembelajaran adalah berupa tepuk sukses, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan baik dan penuh semangat |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dari tabel diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari 5 (lima) jenis jenis *ice breaking* dalam (Mahmudah, 2019) dan (Hendawati, 2020), setidaknya guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang telah menerapkan 2 (dua) jenis *ice breaking* selama proses belajar mengajar berlangsung. Keempat jenis *ice breaking* yang telah diterapkan oleh guru kelas 5.4 MIN 4 Jombang diatarannya adalah *ice breaking* jenis yel-yel, dan *ice breaking* jenis tepuk.

#### **B. Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4**

##### **Jombang**

*Ice Breaking* adalah suatu aktivitas untuk memecahkan kebekuan dan kekakuan yang ada pada audiens atau peserta didik dalam sebuah kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga suasanaanya akan berubah menjadi lebih cair dan kondusif (Waluyo, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang mempunyai peranan penting dan membawa dampak baik terhadap minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Peran *ice breaking* yang telah

diberikan oleh guru terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4, dapat dilihat dari kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking* tersebut bahwasanya minat belajar siswa meningkat setelah diterapkannya *ice breaking*. Berikut ini peneliti sajikan kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan *ice breaking* dalam bentuk Tabel 5.3:

**Tabel 5.3 Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan *Ice Breaking***

| No | Kondisi Siswa                                                                                                           |                                                                          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|    | Sebelum Diterapkan Ice Breaking                                                                                         | Sesudah Diterapkan Ice Breaking                                          |
| 1. | Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.                                              | Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.               |
| 2. | Siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit. | Siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru.             |
| 3. | -                                                                                                                       | Mengembalikan konsentrasi siswa.                                         |
| 4. | -                                                                                                                       | Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru |

Tabel diatas menerangkan perbandingan antara kondisi siswa pada saat sebelum diterapkannya *ice breaking* pada saat pembelajaran dengan kondisi siswa sesudah diterapkannya *ice breaking*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *ice breaking* mempunyai manfaat yang baik terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari tujuan *ice breaking* itu sendiri yaitu untuk memecahkan kebakuan suasana agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan konsentrasi peserta didik menjadi terfokus kembali (Rahmi, 2018).

Kebermanfaatan *ice breaking* dalam suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang diatas,

sejalan dengan teori tentang manfaat *ice breaking* pada saat pembelajaran dalam (Fanani, 2020) yaitu, (1) Menghilangkan kejenuhan, kebosanan, kecemasan, dan kelelahan. (2) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak untuk berkonsentrasi, (3) memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (4) Melatih siswa berfikir kritis dan memahami perintah.

Berikut ini peneliti sajikan kesamaan antara kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking* pada siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang dengan teori manfaat *ice breaking* pada saat pembelajaran dalam (Fanani, 2020) dalam bentuk Tabel 5.4:

**Tabel 5.4 Kesamaan Antara Teori Manfaat *Ice Breaking* (Fanani, 2020) dengan Kondisi Siswa Setelah Diterapkannya *Ice Breaking* Pada Siswa di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang**

| No. | Manfaat <i>Ice Breaking</i> (Fanani, 2020)                    | Kondisi Siswa Setelah Diterapkannya <i>Ice Breaking</i>                  |
|-----|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menghilangkan kejenuhan, kebosanan, kecemasan, dan kelelahan. | Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.               |
| 2.  | Mengembangkan dan mengoptimalkan otak untuk berkonsentrasi    | Siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru.             |
| 3.  | Memantapkan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran         | Mengembalikan konsentrasi siswa.                                         |
| 4.  | Melatih siswa berfikir kritis dan memahami perintah.          | Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru |

Tabel diatas menerangkan bahwa *ice breaking* memiliki banyak sekali manfaat yang positif sehingga mampu berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang. Atau dengan pengerian lain bahwa kondisi siswa setelah diterapkannya *ice breaking* menjadi lebih baik daripada kondisi sebelum diterapkannya *ice breaking*.

Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan minat belajar siswa. Minat digambarkan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, kegairahan, atau keinginan,” sementara 'berminat' diartikan sebagai menunjukkan ketertarikan, kecenderungan hati, atau keinginan terhadap sesuatu (Depdiknas, 2013). Minat belajar, di sisi lain, mengacu pada perasaan senang, perhatian yang terfokus, dan kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Suryanti, 2021). Minat belajar juga dapat dipahami sebagai suatu sikap komitmen untuk terlibat dalam kegiatan belajar, termasuk merencanakan jadwal belajar dan berinisiatif untuk melakukan upaya-upaya tersebut dengan sungguh-sungguh.

Adapun kriteria /indicator siswa dikatakan mempunyai minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) antara lain adalah, (1) rasa suka/senang; Ketika seseorang menyukai suatu subjek tertentu, mereka akan berusaha untuk terus mempelajarinya dan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber mengenai subjek yang mereka minati, tanpa ada rasa paksaan. (2) Hal ini termasuk mengekspresikan preferensi, (3) menunjukkan rasa ketertarikan. Minat siswa dapat diamati melalui pengalaman emosional mereka, yang mencerminkan kecenderungan untuk terlibat dengan objek atau kegiatan terkait. (4) Hal ini juga melibatkan motivasi yang didorong oleh diri



sendiri untuk belajar tanpa dorongan dari luar, (5) secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mempertahankan fokus. Ketika seseorang memiliki minat pada objek atau topik tertentu, mereka akan secara konsisten mengarahkan perhatian mereka ke arah itu.

Dengan adanya indikator minat belajar siswa yang telah dijabarkan diatas, dapat dijadikan tolak ukur untuk memahami kondisi minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagai tolak ukur apakah kondisi minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang telah meningkat setelah diterapkannya *ice breaking*, maka berikut ini peneliti sajikan tabel pengukuran minat belajar siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang menggunakan indikator minat belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) pada Tabel 5.5:

**Tabel 5.5 Pengukuran Minat Belajar Siswa di Kelas 5.4 MIN 4 Jombang Menggunakan Indikator Minat Belajar Siswa Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011)**

| No. | Indikator Minat Belajar Siswa Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) | Kondisi Siswa Kelas 5.4 Setelah Diterapkan <i>Ice Breaking</i>                                                                                                          |
|-----|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Rasa suka/ senang.                                                  | Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.                                                                                                              |
| 2.  | Pernyataan lebih menyukai.                                          |                                                                                                                                                                         |
| 3.  | Adanya rasa ketertarikan.                                           |                                                                                                                                                                         |
| 4.  | Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh.                       | Siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru.                                                                                                            |
| 5.  | Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembalikan konsentrasi siswa</li> <li>- Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru</li> </ul> |

Berdasarkan pada pemaparan indikator minat belajar siswa dan kondisi siswa kelas 5.4 setelah diterapkannya *ice breaking* dalam tabel diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang telah memiliki minat belajar dengan adanya peran *ice breaking* yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Dengan pengertian lain bahwa kondisi siswa yang demikian setelah diterapkannya *ice breaking* pada saat pembelajaran, telah memenuhi kriteria/ indikator bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang baik. Maka, peneliti berkesimpulan bahwa *ice breaking* berperan penting untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dan melakukan analisis dapat ditarik kesimpulan bawa *pertama*, penerapan *ice breaking* yang diberikan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang terdiri dari 3 sesi, yaitu (1) Sebelum memulai pembelajaran, (2) disela-sela

pembelajaran ketika siswa mulai bosan menerima pelajaran, (3) diakhir pembelajaran.

*Kedua*, Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang dapat dilihat dari kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan *ice breaking*. Sebelum diterapkan *ice breaking* masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit. Kemudian, sesudah diterapkan *ice breaking* siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru, dapat mengembalikan konsentrasi siswa, dan siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran berikut ini kepada para pemangku kepentingan yang relevan:

1. Bagi peneliti lain: Disarankan untuk menyempurnakan dan mengembangkan isi dari penelitian ini, terutama jika melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk kepala sekolah: Disarankan untuk mengambil wawasan positif dari penelitian ini sebagai referensi untuk membuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik. Hal ini termasuk mendorong penggunaan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan minat

belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Bagi guru: Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa melalui metode ice breaking. Dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan sebagai inspirasi untuk terus berinovasi dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achru, Andi. (2019). *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah. Vol. 3, No. 2, Hal. 206-213.
- Adiansa, Nadila dkk. (2023). Kegiatan Ice breaking dalam Meningkatkan Fokus Belajar anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi. Vol 2 , No. 2, Hal. 187.

- Ahmad & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. Proceedings, 1(1), 173-185.
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). *Teknik Ice breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433-439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917> diakses pada 6 Oktober 2024 pukul 12.17 WIB.
- Astri, Sri. (2022). *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong*. (Skripsi Sarjana IAI Muhammadiyah Sinjai).
- Brier, J., & Lia Dwi Jayanti. (2020). *Instrumen Pengumpul Data*. Vol. 21, No. 1, Hal. 1-9.
- Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, Nurul. (2008). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Se- Kota Pamekasan Tahun Ajaran 2008/2009*. (Skripsi Sarjana Universitas Jember).
- Fajarudin, dkk. (2021). *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo*. *Jurnal of Administrative Science*. Vol. 2, No. 2, Hal. 156-160.
- Fanani, Ahmad. (2020). *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. Vol. VI, No. 11, Hal. 69-70.
- Febrianti, Dwi Aning. (2020). *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Joresan Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020*. (Thesis Sarjana IAIN Ponorogo).
- Fitrah, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitriani, Rizki Nurhana dan Rahmat Winata. (2019). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol. 4, No. 1, Hal.7.
- Haryoko, Supto dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hendawati, Yohana Maria. (2020). *Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi Sarjana IAIN Jember).

- Karmila. (2021). *Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar*. (Skripsi Sarjana UIN Alauddin Makassar).
- Kemenag. (2019). *Al-qur'an dan Terjemah*. <http://quranindonesia.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 6 Oktober 2024, pukul 11.52 WIB.
- Khoerunisa dan Amirudin. (2020). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon*. *Journal of Basic Education*. Vol. 1, No. 1, Hal. 64-70
- Lestari, dkk. (2023). *Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah*. *Jurnal on Education*. Vol. 5, No. 3, Hal. 6315-6316.
- Mahmudah, Isnani. (2019). *Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan dan Semangat Belajar Siswa di MI Tegalrejo Sawit*. (Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Malini, H., Sofiyan, & Putra, A. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 10-22.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muharrir, Herda dkk. (2022). *Penggunaan ice breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.20, No. 2, Hal. 102.
- Musfiquon. (2015). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nida. (2017). *Varian Ice Breaker: Segarkan Aktivitas Pembelajaran* (online) <http://komunikasi.um.ac.id/?p=2432>. Diakses pada tanggal 16 September 2023.
- Patilima. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pertiwi, N. (2018). *Peningkatan Perhatian Peserta Didik pada Proses Belajar Melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta*. 1–296
- Pujiarti, Titi. (2022). *Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*. Vol. VIII, No. 02, Hal. 152-158

- Rahmi, Rudiana. (2018). *Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 3, No. 1, Hal. 30-35.
- Ricardo., & Meilani, R.I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 1, Hal. 259-265.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33, Hal. 81-95.
- Setyawan, Sigit. (2013). *Nyalakan Kelasmu (20 Metode Mengajar dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siswanto, M. Bambang Edi & Siska Nur Wahidah. (2022). *Alfa Zone With Ice breaking Learning*. Jombang: CV Ainun Media.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suaib, Annisa. (2021). *Efektifitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara*. (Skripsi Sarjana Institut agama Islam Negeri Palopo).
- Sugito, dkk. (2021). *Pengenalan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima. Vol.3, No. 2, Hal. 1-6.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sunarto. (2017). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suryoharjono, Kusumo. (2014). *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Madiun: Ilman Nafia.
- Waluyo, Adi. (2020). *Amazing Virtual Ice Breaker Panduan Praktis Virtual Ice Breaking. 1st ed. ed. Kumala Tikah*. Jakarta: Imprint Grup Penerbitan CV. Diandra Primamitra Media.
- Widarto, Slamet. (2018). *99 Ice breaking untuk Layanan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramita Publishing.

## **LAMPIRAN 1**

### **MEMBER CHEK**

Penelitian yang berjudul Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5.4 di MIN 4 Kabupaten Jombang yang dilakukan oleh:

Nama : Nur Ivani Hatul Efeni

NIM : 19140099

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

| No | Fokus Penelitian                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penerapan <i>ice breaking</i> di kelas 5.4 MIN 4 Jombang | <p>Penerapan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru di kelas 5.4 MIN 4 Jombang terdiri dari 3 sesi, yaitu:</p> <p>a. Sebelum memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental siswa agar senang dan bersemangat dalam memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>b. Disela-sela pembelajaran ketika siswa mulai bosan menerima pelajaran. Bertujuan untuk membangun kembali suasana kelas yang mulai tidak kondusif karena siswa mengantuk, gaduh, tidak berkonsentrasi, dll.</p> <p>c. Diakhir pembelajaran. Tujuannya agar pikiran siswa kembali segar dan hati kembali riang.</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  |  |
|--|--|--|



|    |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | <p>Peran <i>ice breaking</i> dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang</p> | <p>Peran <i>ice breaking</i> membawa dampak baik terhadap minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Peran <i>ice breaking</i> yang telah diberikan oleh guru terhadap minat belajar siswa di kelas 5.4 MIN 4 Jombang, dapat dilihat dari kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya <i>ice breaking</i> tersebut bahwasanya minat belajar siswa meningkat setelah diterapkannya <i>ice breaking</i>.</p> <p>Berikut ini kondisi siswa sebelum diterapkan <i>ice breaking</i> yaitu;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>d. Siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran terutama pada materi yang dianggap sulit.</li> </ul> <p>Kemudian, kondisi siswa sesudah diterapkan <i>ice breaking</i> yaitu;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>f. Siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru.</li> <li>g. Mengembalikan konsentrasi siswa.</li> <li>h. Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.</li> </ul> |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti di atas benar serta telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di kelas 5.4 MIN 4 Jombang.

Malang, 19 Maret 2024

Mengetahui

Peneliti

Kepala Sekolah MIN 4 Jombang



Nur Ivani Hatul Efendi



Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag, M.PdI.

## LAMPIRAN 2

|                                                                                   |                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>                                                                                                                     |
|                                                                                   | <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG</b>                                                                                                               |
|                                                                                   | <b>MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4</b>                                                                                                                             |
|                                                                                   | Jalan Rejoso Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang 61481<br>Telepon (0321) 860161<br>Website: www.min4jombang.my.id, Email: Minrejoso602030@gmail.com |

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 1 / Mi. 13. 12. 04/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

|               |                                      |
|---------------|--------------------------------------|
| Nama          | : Dr Halimatussa'diyah, S. Ag M. Pdl |
| NIP           | : 197104042007102001                 |
| Pangkat / Gol | : Penata TK I/III d                  |
| Jabatan       | : Kepala MIN 4 Jombang               |

Dengan ini menerangkan bahwa :

|               |                          |
|---------------|--------------------------|
| Nama          | : Nur Ivani Hatul Efendi |
| NIM           | : 19140099               |
| Jurusan/Prodi | : PGMI                   |

Adalah benar – benar Mahasiswa Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah diizinkan untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul “ Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V.4 MIN 4 Jombang”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – benarnya .

Jombang, 05 Januari 2024  
Kepala Madrasah

  
Dr. Halimatussa'diyah, S. Ag. M. Pdl



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4**

Jalan Rejoso Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang 61481  
Telepon (0321) 860161  
Website: [www.min4jombang.my.id](http://www.min4jombang.my.id) Email: [Minrejosof602030@gmail.com](mailto:Minrejosof602030@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 29/MI.13.12.04/01/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr.Halimatussa'diyah,S.Ag.M.PdI  
NIP : 197104042007102001  
Pangkat / Gol : Penata TK I/III d  
Jabatan : Kepala MIN 4 Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ivani Hatul Efeni  
NIM : 19140099  
Jurusan/Prodi : PGMI

Adalah benar – benar Mahasiswa Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul “ Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V.4 MIN 4 Jombang”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

Jombang, 17 Januari 2024  
Kepala Madrasah

  
Dr.Halimatussa'diyah,S.Ag.M.PdI

### LAMPIRAN 3

#### Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah dan Guru Kelas 5.4

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

| Variabel                                                             | Indikator                              | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penerapan <i>Ice Breaking</i> untuk meningkatkan minat belajar siswa | Teknik pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah yang ibu ketahui tentang teknik <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran?</li><li>2. Menurut pendapat ibu tujuan dari <i>ice breaking</i> sendiri itu apa?</li><li>3. Apakah <i>ice breaking</i> dapat digunakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum memulai pembelajaran?</li><li>4. Apakah siswa sangat antusias mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru?</li><li>5. Apakah guru selalu memberikan <i>ice breaking</i> hanya ketika keadaan kelas tidak kondusif saja?</li><li>6. Kapan waktu yang tepat untuk memberikan <i>ice breaking</i>?</li></ol> |

|  |                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                        | <p>7. Apakah pemberian <i>ice breaking</i> hanya dilakukan pada awal pembelajaran saja?</p> <p>8. Apakah ada persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa?</p>                                                                                                                                                                                                                      |
|  | Jenis <i>Ice Breaking</i>                              | <p>1. Jenis <i>ice breaking</i> apa saja yang biasa diberikan pada siswa?</p> <p>2. Apakah <i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa bisa membangkitkan minat belajar siswa?</p>                                                                                                                                                                                                                                   |
|  | Peran <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar siswa | <p>1. Seberapa penting pemberian <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar siswa?</p> <p>2. Apakah setelah diberikan <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih aktif dan timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran?</p> <p>3. Apakah siswa lebih senang berada di dalam kelas ketika diberikan <i>ice breaking</i>?</p> <p>4. Apakah siswa menjadi lebih bersemangat lagi ketika diberikan <i>ice breaking</i>?</p> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>5. Apakah ketika dilakukannya <i>ice breaking</i> siswa lebih siap menerima materi yang akan dijelaskan oleh guru?</p> <p>6. Apakah setelah dilakukannya <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru?</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kelas 5.4

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

| No | Variabel                        | Indikator          | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Minat belajar pada pembelajaran | Perasaan senang    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>2. Apakah kamu merasa bersemangat mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>3. Apakah kamu selalu hadir dalam setiap pembelajaran?</li> <li>4. Apa yang membuatmu senang ketika diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>5. Jenis <i>ice breaking</i> apa yang kamu senangi?</li> </ol> |
|    |                                 | Ketertarikan siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu tertarik terhadap <i>ice breaking</i> yang diterapkan?</li> <li>2. Apa yang membuatmu tertarik dengan <i>ice breaking</i> yang diterapkan?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                              |



|  |  |                    |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Perhatian siswa    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu menjadi lebih fokus belajar setelah diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> <li>2. Apakah kamu bisa lebih memperhatikan guru setelah diterapkannya <i>ice breaking</i>?</li> </ol>              |
|  |  | Keterlibatan siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu menjadi lebih aktif dalam pembelajaran setelah guru memberikan <i>ice breaking</i>?</li> <li>2. Apakah kamu mengikuti setiap kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru ?</li> </ol> |

## KISI-KISI OBSERVASI PERTAMA

### PENERAPAN ICE BREAKING DI KELAS 5.4 MIN 4 JOMBANG

**Hari/ Tanggal :**

**Tempat :**

**Tema Observasi :**

| No | Aspek yang diamati            | Sub Aspek yang diamati                                          | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----|-------|------------|
| 1. | Penerapan <i>ice breaking</i> | <i>Ice breaking</i> diberikan di awal pembelajaran              |     |       |            |
| 2. |                               | <i>Ice breaking</i> diberikan di selasela pembelajaran          |     |       |            |
| 3. |                               | <i>Ice breaking</i> diberikan di akhir pembelajaran             |     |       |            |
| 4. | Jenis <i>ice breaking</i>     | Jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan menarik dan bervariasi |     |       |            |

## KISI-KISI OBSERVASI KEDUA

**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI  
KELAS 5.4 MIN 4 JOMBANG**

**Hari/ Tanggal :**

**Tempat :**

**Tema Observasi :**

| No | Aspek yang diamati                                     | Sub aspek yang diamati                                                   | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|------------|
| 1. | Peran <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar siswa | Siswa kurang atau bahkan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran |    |       |            |
| 2. |                                                        | Siswa tidak fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru                |    |       |            |
| 3. |                                                        | Siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung                          |    |       |            |

| No | Aspek yang diamati                                      | Sub aspek yang diamati                                                                   | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|------------|
| 1. | Kondisi siswa setelah diterapkannya <i>ice breaking</i> | Siswa antusias mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru           |     |       |            |
| 2. |                                                         | Siswa merasa bersemangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukannya <i>ice breaking</i> |     |       |            |
| 3. |                                                         | Siswa lebih memperhatikan intruksi guru setelah dilakukannya <i>ice breaking</i>         |     |       |            |
| 4. |                                                         | Mengembalikan konsentrasi siswa                                                          |     |       |            |

|    |  |                                                                  |  |  |  |
|----|--|------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| 5. |  | Siswa lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru |  |  |  |
|----|--|------------------------------------------------------------------|--|--|--|

#### **LAMPIRAN 4**

#### **TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MIN 4 JOMBANG**

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 16 Januari 2024

**Tempat** : Ruang kepala sekolah MIN 4 Jombang

**Nama Informan** : Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag, M.PdI

**Tema Wawancara** : Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas dan peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa.

**1. Apakah yang ibu ketahui tentang *ice breaking* dalam pembelajaran?**

*Ice breaking* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencairkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

**2. Menurut pendapat ibu tujuan dari *ice breaking* sendiri itu apa?**

Untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan tidak membosankan.

**3. Apakah *ice breaking* dapat digunakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum memulai pembelajaran?**

Iya bisa, dengan adanya *ice breaking* ini guru dapat mengecek kondisi para siswanya kira-kira mereka sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum, jadi seringkali guru memberikan *ice breaking* ini sebelum memulai pembelajaran.

**4. Apakah siswa sangat antusias mengikuti kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru?**

Ketika guru memberikan *ice breaking* semua siswa sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru. Karena hal tersebut dilakukan oleh setiap guru agar semua siswa sebelum pembelajaran berlangsung bisa lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan.

**5. Apakah guru selalu memberikan *ice breaking* hanya ketika keadaan kelas tidak kondusif saja?**

Tidak, *ice breaking* itu alangkah lebih baiknya tidak hanya diberikan ketika suasana tidak kondusif saja, akan tetapi guru seringkali memberikan *ice breaking* ini ketika hendak memulai pelajaran, kemudian disela-sela pelajaran tadi ketika suasana tidak kondusif, kemudian bisa juga diakhir pelajaran, seperti itu. jadi sepandai-pandainya guru lah bagaiman dalam mengkondisikan kelasnya agar tetap kondusif dan pembelajaran berjalan dengan baik.

**6. Apakah pemberian *ice breaking* hanya dilakukan pada awal pembelajaran saja?**

Tidak, akan tetapi guru seringkali memberikan *ice breaking* ini ketika hendak memulai pelajaran, kemudian disela-sela pelajaran tadi ketika suasana tidak kondusif, kemudian bisa juga diakhir pelajaran, seperti itu.

**7. Jenis *ice breaking* apa saja yang biasa diberikan pada siswa?**

Ada banyak sekali jenis *ice breaking* yang dapat diterapkan dikelas, ada tepuk visi-misi itu isinya mengenai visi-misi sekolah kita, ada juga tepuk semangat itu biasanya untuk mengajak siswa lebih bersemangat ketika memulai pelajaran. Ada juga tepuk sukses, tidak hanya tepuk-tepuk saja, terkadang anak-anak juga diajak untuk bernyanyi atau yel-yel seperti yel-yel anti bullying MIN 4 Jombang. dengan begitu anak-anak akan merasa lebih ceria lebih bersemangat lagi karena dengan begitu suasana belajar menjadi lebih menyenangkan tidak monoton hanya guru menjelaskan saja akan tetapi harus diberi jeda dengan diberikannya *ice breaking* seperti itu tadi. semua itu tergantung guru yang mengajar pada saat itu,

**8. Apakah *Ice breaking* yang diberikan kepada siswa bisa membangkitkan minat belajar siswa?**

Bisa sekali, karena ketika diberikannya *ice breaking* anak-anak akan merasa lebih ceria lebih bersemangat lagi karena dengan begitu suasana belajar menjadi lebih menyenangkan tidak monoton hanya guru menjelaskan saja akan tetapi harus diberi jeda dengan diberikannya *ice breaking* seperti itu tadi. semua itu tergantung guru yang mengajar pada saat itu.

**9. Bagaimana awal dibuatnya *ice breaking* berupa yel-yel anti bullying ini?**

Hal ini berkaitan dengan semaraknya perilaku bullying terutama di media sosial, tidak hanya dikalangan menengah hingga atas saja, akan tetapi dikalangan anakanak pun juga ikut-ikutan meniru, namanya anak-anak kan ya jadinya masih rentan sekali menirukan hal-hal yang mereka lihat, jadi agar tidak terjadi hal-hal yang demikian, maka kami menghimbau bagaimana caranya supaya para guru bisa memberikan edukasi kepada anak-anak terkait bullying ini, nah salah satunya dengan membuat *ice breaking* yang diberi judul yel-yel anti bullying MIN 4 Jombang. Yang kemudian disosialisasikan ketika setiap apel pagi, kemudian setelah senam, kemudian juga dishare digrub para wali kelas, agar wali kelasnya bisa menerapkan dalam pembelajaran.

**10. Apa tujuan dibuatnya *ice breaking* yel-yel anti bullying ini?**

Tujuannya untuk mengedukasi para siswa bahwasanya perilaku *bullying* itu tidak diperbolehkan. Dan supaya anak-anak bisa menjauhi perilaku *bullying* ini, tidak mengolok-olok teman satu sama lain. Nah agar selalu diingat oleh siswa maka dibuatlah *ice breaking* itu tadi, karena dengan yel-yel atau nyanyian itu anak-anak bisa lebih mudah mengingat.

**11. Siapakah yang membuat *ice breaking* yel-yel anti *bullying* ini?**

Yel-yel anti *bullying* ini dibuat oleh Bu Siti Sofiah guru kelas 6.

**12. Apakah dengan diterapkannya *ice breaking* berupa yel-yel anti *bullying* ini dapat mengurangi perilaku *bullying* di kelas dan meningkatkan minat belajar siswa?**

Pemberian yel-yel sangat mempengaruhi siswa dalam kelas, karena siswa perlahan mulai memahami dan mengerti bahwasanya *bullying* yang dilakukan terhadap teman sebayanya tidak baik dan dapat memberikan pengaruh yang jelek terhadap yang lainnya. ketika tidak ada *bullying* antar teman, maka siswa menjadi lebih nyaman berada didalam kelas, hal ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

**13. Seberapa penting pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa? Apakah setelah diberikan *ice breaking* siswa menjadi lebih aktif dan timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran?**

Sangat penting, karena pemberian *ice breaking* ini dapat memberikan semangat baru bagi siswa untuk kembali aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta siswa menjadi lebih fokus kembali terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

**14. Apakah siswa lebih senang berada di dalam kelas ketika diberikan *ice breaking*?**

Iya, tentunya siswa akan lebih senang dan gembira ketika diajak untuk melakukan *ice breaking* karena pembelajaran menjadi lebih menarik.

**15. Apakah siswa menjadi lebih bersemangat lagi ketika diberikan *ice breaking*?**

Iya, tentunya siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya pemberian *ice breaking* baik itu diawal pelajaran, disela-sela, ataupun diakhir pelajaran.

**16. Apakah ketika dilakukannya *ice breaking* siswa lebih siap menerima materi yang akan dijelaskan oleh guru?**

Iya, setelah diterapkannya *ice breaking* siswa menjadi lebih siap untuk menerima materi pelajaran karena adanya pemanasan dari *ice breaking* tersebut, sehingga siswa menjadi lebih giat dan lebih bisa konsentrasi untuk menerima materi pelajaran.

**17. Apakah setelah dilakukannya *ice breaking* siswa menjadi lebih fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru?**

Pemberian *ice breaking* dapat menambah fokus siswa dalam menerima materi Pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih fresh setelah diberikannya *ice breaking* sehingga siswa akan lebih fokus dan lebih siap untuk menerima materi pelajaran.

**TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS 5.4 MIN 4 JOMBANG**



**Hari/ Tanggal** : Senin, 15 Januari 2024

**Tempat** : Ruang Tamu MIN 4 Jombang

**Nama Informan** : Hanim Maslulah, M. Pd

**Tema Wawancara** : Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas dan peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa.

**1. Apakah yang ibu ketahui tentang *ice breaking* dalam pembelajaran?**

*Ice breaking* itu merupakan kegiatan pemanasan untuk menjadikan suasana belajar menjadi lebih rileks dan menyenangkan.

**2. Menurut pendapat ibu tujuan dari *ice breaking* sendiri itu apa?**

Tujuannya ya itu tadi untuk menjadikan suasana belajar menjadi rileks tidak tegang, terus juga lebih menarik, lebih menyenangkan seperti itu.

**3. Apakah *ice breaking* dapat digunakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum memulai pembelajaran?**

Iya bisa, dengan adanya *ice breaking* ini guru dapat mengecek kondisi para siswanya kira-kira mereka sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum, jadi seringkali guru memberikan *ice breaking* ini sebelum memulai pembelajaran.

**4. Apakah siswa sangat antusias mengikuti kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru?**

Iya, anak-anak sangat antusias sekali ketika diajak untuk melakukan *ice breaking* dalam pelajaran.

**5. Apakah guru selalu memberikan *ice breaking* hanya ketika keadaan kelas tidak kondusif saja?**

Tidak, saya biasanya memberikan *ice breaking* ketika hendak memulai pembelajaran, kemudian di sela-sela pembelajaran, dan di akhir pelajaran. Tujuan diberikannya *ice breaking* sebelum memulai pelajaran adalah untuk menjadikan siswa lebih bersemangat untuk belajar, dengan begitu siswa akan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Kemudian di sela-sela pembelajaran saya juga memberikan *ice breaking* ketika suasana kelas sudah mulai kurang kondusif, atau biasanya ketika siswa sudah mulai ada yang mengantuk atau jenuh bahkan ada yang asik sendiri mengobrol dengan temannya, dengan begitu siswa akan kembali fokus lagi kembali memperhatikan lagi ketika guru sedang menyampaikan materi. Kemudian di

akhir juga saya berikan *ice breaking* tujuannya untuk mengembalikan semangat siswa setelah belajar dan siap menerima pelajaran selanjutnya.

**6. Apakah pemberian *ice breaking* hanya dilakukan pada awal pembelajaran saja?**

Tidak, *Ice breaking* ini saya berikan ketika hendak memulai pembelajaran, kemudian di sela-sela pembelajaran, dan di akhir pelajaran.

**7. Jenis *ice breaking* apa saja yang biasa diberikan pada siswa?**

Ada banyak jenis *ice breaking* yang sering saya gunakan di kelas seperti tepuk semangat, terus juga ada tepuk visi-misi, terus ada juga tepuk lawan kata yang disertai gerakannya, ada yel-yel anti bullying juga, ada tepuk sukses, kadang juga ketika saya melihat anak-anak sudah mulai jenuh kemudian saya beri jeda saya ajak anak-anak untuk berimajinasi, kita tenangkan pikirannya, kita buat anak-anak itu seakan-akan berada di tempat yang lain sambil saya bercerita. Dengan begitu pikiran anak-anak kembali terefresh lagi kembali ceria lagi, kembali fokus lagi.

**8. Apakah *Ice breaking* yang diberikan kepada siswa bisa membangkitkan minat belajar siswa?**

Iya sangat bisa, ketika diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga menjadi lebih memperhatikan ketika saya memberikan intruksi kepada mereka, mengembalikan konsentrasi mereka yang awalnya pikirannya sudah kemana-mana karena merasa sudah bosan dengan pelajaran, kemudian diberi jeda kita ajak melakukan *ice breaking* untuk merefresh pikiran siswa kembali sehingga bisa mengembalikan konsentrasi siswa dan siswa bisa lebih fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

**9. Bagaimana awal dibuatnya *ice breaking* berupa yel-yel anti bullying ini?**

Jadi begini, tidak munafik ya, namanya pergaulan anak kan kadang meniru dari media sosial, kemudian meniru dari lingkungan yang ada disekitarnya, nah itu kadang secara tidak langsung anak-anak itu tau praktek *bullying* entah itu dari kata-kata secara verbal atau secara fisik. Nah kemudian namanya anak, kadang ketika dia di sekolah berinteraksi dengan temannya, kadang dalam kondisi tertentu kadang suka *bully* temannya dengan kata-kata entah itu memanggil namanya tapi bukan nama asli, pake nama orang tuanya, atau menggunakan nama ejekan seperti itu. Nah jadi dari pihak madrasah menekan agar tidak terjadi *bullying* yang sampai melampaui batas seperti itu, jadi kita menciptakan *ice breaking* yel-yel anti *bullying* ini untuk mengedukasi anak-anak.

**10. Apa tujuan dibuatnya *ice breaking* yel-yel anti *bullying* ini?**

Untuk mengedukasi anak-anak supaya bagaimana caranya kita menekan seminim mungkin terjadinya *bullying* di lingkungan anak-anak. Dan anak-anak itu kan gini kadang ada yang malu, kadang ada yang takut ketika terjadi hal yang demikian kayak seperti diancam nah gak berani kadang gituu, akhirnya anak yang terkena dampak dari perilaku *bullying* ini jadi sering diam di kelas, terus takut gak mau cerita sama temannya gitu, namun tidak sampai yang menjadikan anak tersebut beban mental itu gak sampai kayak gitu. Alhamdulillah untuk saat ini sudah mulai kondusif.

**11. Siapakah yang membuat *ice breaking* yel-yel anti *bullying* ini?**

Yel-yel ini dibuat oleh guru kelas 6 Ibu Siti Sofiyah. Dulu itu disosialisasikan ke anak-anak itu ketika apel pagi, ketika habis senam, gitu. Terus kemudian di kelas para wali kelas juga harus tau, dan bisa mempraktekkan ketika pembelajaran di kelas seperti itu.

**12. Apakah dengan diterapkannya *ice breaking* berupa yel-yel anti *bullying* ini dapat mengurangi perilaku *bullying* di kelas dan meningkatkan minat belajar siswa?**

Iya, alhamdulillah dengan adanya berbagai Upaya yang kami lakukan untuk mencegah terjadinya *bullying* terutama di lingkungan sekolah ini, salah satunya dengan adanya yel-yel itu tadi anak-anak dapat menghindari perilaku *bullying* seperti itu. selain itu juga diberikan pengertian kepada anak-anak, kemudian dengan cara menukar tempat duduk atau istilahnya *moving class* seperti itu jadi saya selalu merubah tempat duduk, ganti teman gitu, biasanya itu saya lakukan setiap hari, jadi biar anak-anak bisa merasakan berteman dengan siA siB siC gitu jadi agar mereka tidak membedakan teman gitu.

**13. Seberapa penting pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa? Apakah setelah diberikan *ice breaking* siswa menjadi lebih aktif dan timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran?**

Penting sekali, karena dengan diberikannya *ice breaking* ini suasana pembelajaran menjadi lebih menarik lebih menyenangkan, dengan begitu siswa menjadi lebih tertarik lebih semangat bahkan lebih aktif ketika mengikuti pelajaran.

**14. Apakah siswa lebih senang berada didalam kelas ketika diberikan *ice breaking*?**

Iya, anak-anak merasa lebih nyaman didalam kelas ketika pembelajaran itu dirasa menyenangkan atau menarik bagi mereka artinya tidak yang monoton atau membosankan gitu, salah satunya dengan *ice breaking* itu tadi, seperti itu.

**15. Apakah siswa menjadi lebih bersemangat lagi ketika diberikan *ice breaking*?**

Iya benar, ketika diterapkannya *ice breaking* ini dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat lagi ketika belajar.

**16. Apakah ketika dilakukannya *ice breaking* siswa lebih siap menerima materi yang akan dijelaskan oleh guru?**

Iya, jadi dengan diberikannya *ice breaking* dapat mengembalikan pikiran siswa menjadi terefresh sehingga siswa menjadi lebih rileks dan lebih siap untuk menerima materi Pelajaran.

**17. Apakah setelah dilakukannya *ice breaking* siswa menjadi lebih fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru?**

Iya, jadi saya memberikan *ice breaking* ketika suasana kelas sudah mulai kurang kondusif, atau biasanya ketika siswa sudah mulai ada yang mengantuk atau jenuh bahkan ada yang asik sendiri mengobrol dengan temannya, dengan begitu siswa akan kembali fokus lagi kembali memperhatikan lagi ketika guru sedang menyampaikan materi.

**2. Bagaimana penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas?**

Setiap kegiatan belajar mengajar, saya selalu memberikan *ice breaking* untuk mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. *Ice breaking* ini saya berikan ketika hendak memulai pembelajaran, kemudian di sela-sela pembelajaran, dan di akhir pelajaran. Tujuan diberikannya *ice breaking* sebelum memulai pelajaran adalah untuk menjadikan siswa lebih bersemangat untuk belajar, dengan begitu siswa akan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Kemudian di sela-sela pembelajaran saya juga memberikan *ice breaking* ketika suasana kelas sudah mulai kurang kondusif, atau biasanya ketika siswa sudah mulai ada yang mengantuk atau jenuh bahkan ada yang asik sendiri mengobrol dengan temannya, dengan begitu siswa akan kembali fokus lagi kembali memperhatikan lagi ketika guru sedang menyampaikan materi. Kemudian di akhir juga saya berikan *ice breaking* tujuannya untuk

mengembalikan semangat siswa setelah belajar dan siap menerima pelajaran selanjutnya.

**3. Apasaja jenis *ice breaking* yang sering diterapkan ketika pembelajaran di kelas?**

Ada banyak jenis *ice breaking* yang sering saya gunakan di kelas seperti tepuk semangat, terus juga ada tepuk visi-misi, terus ada juga tepuk lawan kata yang disertai gerakannya, ada yel-yel anti bullying juga, ada tepuk sukses, kadang juga ketika saya melihat anak-anak sudah mulai jenuh kemudian saya beri jeda saya ajak anak-anak untuk berimajinasi, kita tenangkan pikirannya, kita buat anak-anak itu seakan-akan berada di tempat yang lain sambil saya bercerita. Dengan begitu pikiran anak-anak kembali terefresh lagi kembali ceria lagi, kembali fokus lagi.

**4. Bagaimana peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa?**

Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas 5.4 ini dapat kita lihat dari adanya perbedaan pada kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*. Jadi ketika belum diterapkannya *ice breaking* ini seringkali saya melihat masih banyak siswa yang semangatnya kurang atau belum siap untuk menerima pelajaran, bahkan ada juga yang ngantuk ketika diterangkan terutama pada materi yang dianggap sulit. Namun ketika diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga menjadi lebih memperhatikan ketika saya memberikan intruksi kepada mereka, mengembalikan konsentrasi mereka yang awalnya pikirannya sudah kemana-mana karena merasa sudah bosan dengan pelajaran, kemudian diberi jeda kita ajak melakukan *ice breaking* untuk merefresh pikiran siswa kembali sehingga bisa mengembalikan konsentrasi siswa dan siswa bisa lebih fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA PERTAMA KELAS 5.4 MIN JOMBANG

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 16 Januari 2024

**Tempat** : Taman depan ruang kelas 5.4 MIN 4 Jombang

**Nama Informan** : Aisyah Putri Rahmania

**Tema Wawancara** : Penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa

**1. Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya *ice breaking*?**

Saya merasa senang sekali dan lebih semangat belajar, jadi gak bosan gitu.

**2. Apa kamu merasa bersemangat mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya *ice breaking*?**

Iya, saya merasa bersemangat, *ice breaking* bisa menghilangkan rasa bosan dan mengantuk saat guru menjelaskan di kelas.

**3. Apakah kamu selalu hadir dalam setiap pembelajaran?**

Iya, saya tidak pernah bolos karena bu hanim mengajarnya asik tidak membosankan, kita sering diajak melakukan *ice breaking* jadinya seru gitu. Dan kalau saya tidak masuk kelas nanti ketinggalan Pelajaran

**4. Apa yang membuatmu senang ketika diterapkannya *ice breaking*?**

Karena bisa lebih semangat lagi belajarnya, di kelas juga jadi tidak bosan dan mengantuk.

**5. Jenis *ice breaking* apa yang kamu senangi?**

Yel-yel anti bullying, tepuk semangat, dan tepuk visi-misi yang sering diterapkan di kelas.

**6. Mengapa kamu menyukai *ice breaking* tersebut?**

Karena kalau yel-yel ada gerakannya juga jadinya lebih seru gitu, dan kalau tepuk semangat bisa jadi lebih semangat gitu.

**7. Apakah kamu tertarik terhadap *ice breaking* yel-yel anti bullying?**

Iya, sangat tertarik.

**8. Apa yang membuatmu tertarik dengan *ice breaking* tersebut?**

Karena yel-yel ini lebih seru ada gerakannya jadinya lebih semangat terus juga yel-yel anti bullying ini bisa mengingatkan kita semua untuk tidak membully satu sama lain.

**9. Apakah kamu menjadi lebih fokus belajar setelah diterapkannya *ice breaking*?**

Iya, saya menjadi lebih fokus karena setelah diberikan ice breaking pikiran saya jadi lebih rileks dan lebih fresh.

**10. Apakah kamu bisa lebih memperhatikan guru setelah diterapkannya *ice breaking*?**

Iya bisa, karena setelah diberikan ice breaking suasana kelas menjadi lebih tenang jadi saya bisa lebih memperhatikan guru ketika menerangkan.

**11. Apakah kamu menjadi lebih aktif dalam pembelajaran setelah diterapkannya *ice breaking*?**

Iya, karena setelah diberikan ice breaking saya jadi lebih fokus mendengarkan penjelasan guru, dan ketika saya tidak faham saya selalu bertanya kepada guru.

**12. Apakah kamu mengikuti setiap kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru?**

Tentu saya mengikuti setiap kali guru memberikan ice breaking, karena itu bisa menjadikan saya lebih semangat lagi ketika belajar di kelas.

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA KEDUA KELAS 5.4 MIN 4 JOMBANG

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 16 Januari 2024

**Tempat** : Taman depan ruang kelas 5.4 MIN 4 Jombang

**Nama Informan** : Suhaima Fitri Wahyudi

**Tema Wawancara** : Penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar Siswa

**1. Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya *ice breaking*?**

Saya merasa senang, asik, lebih seru, jadinya lebih bersemangat saat belajar. Terus belajar jadi gak ngantuk dan gak bosan.

**2. Apa kamu merasa bersemangat mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya *ice breaking*?**

Iya, saya merasa lebih semangat lagi saat belajar setelah diberikan *ice breaking*.

**3. Apakah kamu selalu hadir dalam setiap pembelajaran?**

Iya, saya selalu hadir saat pembelajaran karena bu hanim selalu menjadikan suasana kelas itu seru diajak yel-yel, tepuk semangat, jadinya lebih menarik tidak bosan dan jadi tidak ngantuk juga.

**4. Apa yang membuatmu senang ketika diterapkannya *ice breaking*?**

Karena belajar jadi lebih asik, teman-teman yang awalnya ngantuk jadi lebih semangat lagi lebih giat lagi.

**5. Jenis *ice breaking* apa yang kamu sukai?**

Saya lebih suka yang yel-yel anti bullying, tapi tepuk semangat, dan tepuk visimisi dan tepuk sukses juga suka.

**6. Mengapa kamu menyukai *ice breaking* tersebut?**



Karena kalau yel-yel kita bernyanyi sambil gerak badan jadinya lebih seru aja jadi lebih semangat gitu.

**7. Apakah kamu tertarik terhadap *ice breaking* yel-yel anti *bullying*?**

Iya, sangat tertarik.

**8. Apa yang membuatmu tertarik dengan *ice breaking* tersebut?**

Karena seru, biasanya kita melakukannya dengan berdiri sambil bernyanyi dan gerak badan, itu yang membuat kita jadi semangat lagi, jadi gak ngantuk. Terus liriknya juga mengandung pesan kalau *bullying* itu dilarang dan harus kita hindari.

**9. Apakah kamu menjadi lebih fokus belajar setelah diterapkannya *ice breaking*?**

Iya, setelah siberikan *ice breaking* saja bisa lebih fokus lagi untuk mendengarkan penjelasan guru.

**10. Apakah kamu bisa lebih memperhatikan guru setelah diterapkannya *ice breaking*?**

Iya bisa, saya jadi lebih memperhatikan guru ketika menerangkan setelah diberikan *ice breaking*, karena setelah diberikan *ice breaking* itu pikiran jadi lebih fresh dan lebih rileks jadi bisa lebih konsentrasi.

**11. Apakah kamu menjadi lebih aktif dalam pembelajaran setelah diterapkannya *ice breaking*?**

Iya, saya jadi lebih aktif setelah diberikan *ice breaking* karena kondisi kelas jadi lebih tenang dan saya jadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, jadi saya bisa memahami apa yang dijelaskan guru. dan ketika guru bertanya saya bisa menjab.

**12. Apakah kamu mengikuti setiap kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru?**

Saya selalu mengikuti setiap kali guru memberikan *ice breaking*.

## LAMPIRAN 5

### TRANSKIP OBSERVASI PERTAMA

#### PENERAPAN ICE BREAKING DI KELAS 5.4 MIN 4 JOMBANG

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 16 Januari 2024

**Tempat** : Kelas 5.4 MIN 4 Jombang

**Tema Observasi** : Penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa

| No | Aspek yang diamati            | Sub Aspek yang diamati                                 | Iya | Tidak | Keterangan                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------|--------------------------------------------------------|-----|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penerapan <i>ice breaking</i> | <i>Ice breaking</i> diberikan di awal pembelajaran     | ✓   |       | Iya, guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk semangat dan tepuk visi -misi ketika hendak memulai pembelajaran, tepatnya setelah berdoa dan pembiasaan membaca surat pendek.                                              |
| 2. |                               | <i>Ice breaking</i> diberikan di selasela pembelajaran | ✓   |       | Iya, guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel anti <i>bullying</i> disela-sela pembelajaran ketika kondisi kelas sudah mulai tidak kondusif dikarenakan siswa merasa kurang bersemangat atau bahkan ada yang mengantuk. |
| 3. |                               | <i>Ice breaking</i> diberikan di akhir pembelajaran    | ✓   |       | Iya, guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk sukses sebelum mengakhiri pembelajaran.                                                                                                                                     |

|    |                           |                                                                 |   |  |                                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Jenis <i>ice breaking</i> | Jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan menarik dan bervariasi | ✓ |  | Iya, <i>ice breaking</i> yang diberikan cukup bervariasi, yaitu jenis tepuk tangan seperti tepuk semangat, tepuk visimisi, tepuk sukses, dan ada juga jenis yel-yel seperti yelyel anti bullying. |
|----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## TRANSKIP OBSERVASI KEDUA

### PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 5.4 MIN 4 JOMBANG

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 17 Januari 2024

**Tempat** : Kelas 5.4 MIN 4 Jombang

**Tema Observasi** : Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa

| No | Aspek yang diamati                                      | Sub aspek yang diamati                                                   | Ya | Tidak | Keterangan                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kondisi Siswa sebelum diterapkannya <i>Ice breaking</i> | Siswa kurang atau bahkan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran | ✓  |       | Masih ada siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran                |
| 2. |                                                         | Siswa tidak fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru                | ✓  |       | Siswa masih kurang fokus ketika guru menjelaskan akibatnya masih ada siswa yang rame |
| 3. |                                                         | Siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung                          | ✓  |       | Siswa merasa mengantuk ketika materi yang dipelajari dianggap sulit                  |

| No | Aspek yang diamati                                      | Sub aspek yang diamati                                                         | Iya | Tidak | Keterangan                                                                |
|----|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kondisi Siswa setelah diterapkannya <i>ice breaking</i> | Siswa antusias mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru | ✓   |       | Iya, siswa terlihat sangat antusias ketika diterapkan <i>ice breaking</i> |

|    |  |                                                                                   |   |  |                                                                                                                         |
|----|--|-----------------------------------------------------------------------------------|---|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. |  | Siswa merasa bersemangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukannya ice breaking | ✓ |  | Iya siswa merasa bersemangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukannya <i>ice breaking</i>                            |
| 3. |  | Siswa lebih memperhatikan intruksi guru setelah dilakukannya ice breaking         | ✓ |  | Iya, setelah diberikannya <i>ice breaking</i> siswa lebih memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru               |
| 4. |  | Mengembalikan konsentrasi siswa                                                   | ✓ |  | Siswa yang awalnya merasa jenuh atau bahkan mengantuk kembali konsentrasi lagi setelah diberikannya <i>ice breaking</i> |
| 5. |  | Siswa lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru                  | ✓ |  | Iya, siswa menjadi lebih fokus memperhatikan guru ketika menjelaskan materi setelah diberikannya <i>ice breaking</i>    |

## LAMPIRAN 6

### DOKUMENTASI KEGIATAN

#### DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA INFORMAN

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Wawancara bersama Kepala Sekolah<br/>(Dr. Halimatussa'diyah,S.Ag.M.PdI)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>Wawancara bersama Guru Kelas 5.4<br/>(Hanim Maslulah, M.Pd)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|  A photograph showing two women in an office setting. One woman, wearing a blue patterned hijab and a dark blue long-sleeved shirt, is seated at a desk with various papers and a small green folder. The other woman, wearing a green patterned hijab and a black long-sleeved shirt, is seated next to her, looking towards the camera. In the background, there are Indonesian and school flags. |  A photograph showing two women sitting on a brown sofa in a room with several framed certificates on the wall. The woman on the left is wearing a pink hijab and a black long-sleeved shirt, and is holding a notebook. The woman on the right is wearing a black hijab and a white long-sleeved shirt, and is also holding a notebook.                          |
| <b>Wawancara bersama Siswa Kelas 5.4<br/>(Aisyah Putri Rahmania)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Wawancara bersama Siswa kelas 5.4<br/>(Suhaima Fitri Wahyudi)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|  A photograph showing two women sitting on a red bench outdoors. The woman on the left is wearing a black hijab and a black long-sleeved shirt. The woman on the right is wearing a green hijab and a green long-sleeved shirt. They are both looking towards the camera. There are potted plants and a building in the background.                                                                |  A photograph showing two women sitting on a red bench outdoors, similar to the previous photo. The woman on the left is wearing a black hijab and a black long-sleeved shirt. The woman on the right is wearing a grey hijab and a grey long-sleeved shirt. They are both looking towards the camera. There are potted plants and a building in the background. |

## LAMPIRAN 7

### DOKUMENTASI OBSERVASI

#### Penerapan *ice breaking* di kelas 5.4 MIN 4 Jombang

| <i>Ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran                                    | <i>Ice breaking</i> di sela-sela pembelajaran                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|   |  |
| <i>Ice breaking</i> di akhir pembelajaran                                           |                                                                                     |
|  |                                                                                     |

## DOKUMENTASI

### Peran *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas 5.4 MIN 4 Jombang

| Sebelum diterapkannya <i>ice breaking</i>                                           |                                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat                                        | Siswa masih kurang fokus bahkan ada yang mengantuk                                   |
|    |    |
| Sesudah diterapkannya <i>ice breaking</i>                                           |                                                                                      |
| Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran           | Siswa lebih memperhatikan intruksi guru                                              |
|  |  |
| Mengembalikan konsentrasi siswa                                                     | Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru             |



## LAMPIRAN 8

### BIO DATA MAHASISWA



Nama : Nur Ivani Hatul Efeni

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 8 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Wa : 085784953955

Email : [nurivani73@gmail.com](mailto:nurivani73@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

#### A. Pendidikan Formal

1. RAM NU 58 Tholabul Huda
2. MI Tholabul Huda



3. MTS Hasyimiyah
4. MAN 1 Gresik
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Pendidikan Non Formal

1. Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang